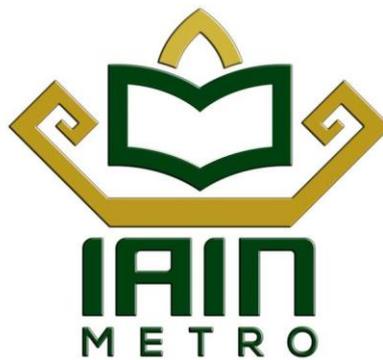


SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

Oleh :

**FEBRY KURNIASIH
NPM. 2101070006**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2025 M**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 1 SEKAMPUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
FEBRY KURNIASIH
NPM. 2101070006**

Pembimbing : Karsiwan, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Febry Kurniasih
NPM : 2101070006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

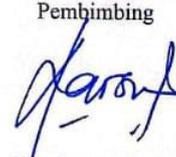
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Kaprosdi Tadris IPS


Anita Lisdiana, M. Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 8 Mei 2025
Pembimbing


Karsiwan, M. Pd
NIP. 1989091620190310087

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

Nama : Febry kurniasih
NPM : 2101070006
Prodi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 08 Mei 2025
Pembimbing



Karsiwan, M. Pd
NIP. 1989091620190310087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 0-2327 / ln.22.1/0/PP.00 3/06/2024

Skripsi dengan judul: PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG disusun oleh: Febry Kurniasih NPM: 2101070006, Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/17 Juni 2025.

TIM PENGUJI:

Penguji I	: Karsiwan, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd	(.....)
Penguji III	: Wellfarina Hamer, M.Pd	(.....)
Penguji IV	: Anita Lisdiana, M.Pd	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

ABSTRAK

**Oleh : FEBRY KURNIASIH
NPM : 2101070006**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen dengan Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 204 orang. Sampel penelitian ini menggunakan 2 kelas, VII.2 sebagai kelas eksperimen dan VII.6 sebagai kelas kontrol masing-masing berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25 dan excel untuk melihat peningkatan data hasil kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan test.

Berdasarkan hasil penelitian uji independent sample test diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai t-hitung sebesar $4,607 >$ dari t-tabel 1,997. Sedangkan nilai rata-rata perbedaan tes kemampuan pemahaman konsep siswa antara pretest dan posttest di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, dan nilai untuk uji N-Gain di kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 37,33 yang dikategorikan sedang. Dengan demikian, pada penelitian ini terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 sekampung tahun pelajaran 2025/2026.

Kata kunci : *Mind Mapping*, kemampuan pemahaman konsep, pembelajaran IPS.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febry kurniasih

NPM : 2101070006

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 24 April 2025



Febry kurniasih
NPM. 2101070006

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur.”

(Q.S Yusuf : 87)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, maka peneliti persembahkan karya ini dengan memohon ridho Allah SWT, guna mencapai tujuan hidup bahagia dunia dan akhirat, peneliti ucapka kepada :

1. Ayahku Kasiman dan ibuku Nani Kustini yang senantiasa selalu mendoakanku dengan tulus dan ikhlas dalam meraih keberhasilan sehingga perkuliahan dapat selesai dengan baik.
2. Kakakku Rahmawati, kakak iparku Dedi Yusuf Setiawan, dan ponakanku Rafania Aqilla Ramadhani yang selalu memberiku doa dan semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT melimpahkan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sekampung”.

Pada penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor IAIN Metro, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan sehingga penulis dapat menempuh studi hingga tahap akhir ini.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, atas dukungan dan kebijakan yang sangat membantu kelancaran proses akademik penulis, termasuk dalam proses penyusunan skripsi.
3. Anita Lisdiana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), yang telah memberikan arahan serta memfasilitasi seluruh kegiatan akademik penulis selama masa studi, termasuk dalam tahapan penyusunan skripsi ini.
4. Karsiwan, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lismardalena Andriyani, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sekampung yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Sriyati, S.E., selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data, memberikan informasi yang dibutuhkan, serta selama proses penelitian berlangsung.
8. Terima kasih kepada teman yang selalu memberi semangat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Metro, 24 April 2025
Penulis,



Febry Kurniasih
NPM.2101070006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Pemahaman Konsep	11
B. Teori Belajar	14
C. Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	20
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	26
E. Kerangka Berfikir	30
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Profil SMP Negeri 1 Sekampung	53
2. Deskripsi data hasil penelitian	60
3. Uji analisis data statistik	67

B. Pembahasan	71
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII.....	4
Tabel 1.2 Penelitian Relevan	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	30
Tabel 3.1 Desain Penelitian	33
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen	43
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas Tes	44
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Tes	45
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda.....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Pembeda	47
Tabel 3.10 Penafsiran Indeks Atau Tingkat Kesukaran	48
Tabel 3.11 Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal.....	48
Tabel 3.12 Kategori N-Gain	51
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah Dari Tahun 1982-Sekarang.....	53
Tabel 4.2 Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sekampung	55
Tabel 4,3 Daftar Nama Dewan Guru SMP Negeri 1 Sekampung	57
Tabel 4.4 Daftar Siswa SMP Negeri 1 Sekampung	58
Tabel 4.5 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sekampung	59
Tabel 4.6 Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Tabel 4.7 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eks ...	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eks	68
Tabel 4.10 Hasil Uji T Independen sample test.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji N-Gain.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kelas Eksperimen Mengerjakan Pretest	116
Gambar 2. Berdiskusi Pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan Mengerjakan Posttest .	116
Gambar 3. Hasil Pembuatan <i>Mind Mapping</i> Kelompok	117
Gambar 4. Kelas Kontrol Mengerjakan Pretest dan Proses pembelajaran	117
Gambar 5. Kelas Kontrol Mengerjakan Posttest	118
Gambar 6. Hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Outline	83
Lampiran 2. Uji Coba	85
Lampiran 3. Jawaban Soal Dan Penskoran	89
Lampiran 4. Modul Ajar Kelas Kontrol dan Eksperimen	90
Lampiran 5. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	106
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Test Kemampuan Pemahaman Konsep.....	107
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Test	110
Lampiran 8. Hasil Uji Daya Pembeda	110
Lampiran 9. Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal	110
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	111
Lampiran 11. Hasil Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	111
Lampiran 12. Hasil Uji-T Independen Sample Test.....	111
Lampiran 13. Hasil Uji N-Gain	112
Lampiran 14. Daftar T-Tabel	114
Lampiran 15. Daftar R-Tabel	115
Lampiran 16. Dokumentasi	116
Lampiran 17. Surat Bimbingan Skripsi	119
Lampiran 18. Buku Bimbingan	120
Lampiran 19. Surat Izin Prasurevey	122
Lampiran 20. Balasan Surat Prasurevey.....	123
Lampiran 21. Surat Izin Research	124
Lampiran 22. Balasan Surat Izin Research.....	125
Lampiran 23. Surat Tugas	126
Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendidik memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan merupakan suatu upaya mengarahkan potensi peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkualitas, bermanfaat bagi hidupnya.² Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran menyenangkan sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan khusus yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.³

Pengertian-pengertian tersebut, pendidikan merupakan segala sesuatu proses atau usaha pendidik memberikan ilmu dan bimbingan dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdilah, *ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, ed. oleh Candra Wijaya dan Amiruddin, September (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

² Munir Yusuf, "Pengantar ilmu pendidikan," 2018, 10.

³ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47
<<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>>.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam Proses belajar pendidik sangat berpengaruh karena pendidik merupakan orang yang bertugas dalam penyampaian materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bertujuan mencetak generasi masa depan yang berkualitas khususnya dalam segi pengetahuan.⁴ Seorang pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dikelas lebih baik pendidik menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena kelas yang menyenangkan dapat menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami terutama dalam pelajaran IPS yang dikenal dengan pelajaran yang mencakup materi yang luas, maka pembelajaran IPS harus dikemas dengan semenarik mungkin agar ketertarikan siswa menjadi awal yang penting menumbuhkan semangat belajar siswa meningkat dan perhatian akan terfokus pada guru. Dengan demikian pendidik dapat lebih mudah menyampaikan konsep-konsep pelajaran IPS yang pada mulanya terasa sulit, tetapi menjadi lebih sederhana dan menarik. Hal ini penting karena pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep IPS dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar.

Mind Mapping merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan peta pikiran yang artinya suatu cara untuk memudahkan dalam menyimpulkan materi yang sangat banyak atau kompleks yang dibuat dengan cara menggambarkan konsep dalam sebuah peta menggunakan bagan, panah, rangkaian dan garis warna sehingga menampilkan suatu konsep yang kreatif dan menarik. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran Mind Mapping

⁴ Muh Ardiansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V Sd Inpres Cambaya Kabupaten Gowa," 2017, 3.

tersebut siswa dengan mudah memahami. materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pada kegiatan wawancara dengan Ibu Sriyati S.E yang merupakan guru pelajaran IPS kelas 7 di SMP Negeri 1 Sekampung, beliau mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran IPS, beliau menerapkan metode pembelajaran konvensional dan menggunakan metode *Experiential Learning* mengaitkan contoh-contoh dalam kehidupan nyata dengan berulang kali sehingga siswa kurang tertarik dengan penyampaian guru karena materi perubahan potensi sumber daya alam memiliki cakupan yang luas sehingga sulit untuk dihadirkan dalam bentuk pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Perubahan yang terjadi pada sumber daya seperti hutan, tambang, atau lahan pertanian berlangsung dalam jangka waktu panjang dan tersebar di lokasi geografis yang tidak mudah dijangkau. selain itu beliau mengatakan bahwa kemampuan pemahaman siswa kurang karena kurangnya semangat belajar yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga yang menyebabkan mereka malas belajar.⁵ Berikut adalah data hasil pra survey yang dilakukan di kelas VII 2 dan VII 6. Pemilihan dua kelas dalam penelitian ini dilakukan karena kedua kelas tersebut memiliki pemahaman konsep yang sama-sama rendah. Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut:

⁵ Hasil wawancara guru IPS kelas 7, di SMPN 1 Sekampung, 22 Januari 2025

Tabel 1.1
Ketuntasan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Sekampung

No	kelas	Jumlah siswa	KKM	Kategori		Persentase %
				Tuntas	Belum tuntas	
1	VII.1	34	70	27	7	80%
2	VII.2	34		19	15	55%
3	VII.3	34		31	3	90%
4	VII.4	34		26	8	75%
5	VII.5	34		29	5	85%
6	VII.6	34		19	15	55%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 6 kelas terdapat 4 kelas yang mencapai hasil belajar yang tinggi yaitu diatas 75% karena 4 kelas tersebut dapat mengerjakan dengan baik seperti nilai sumatif akhir semester genap, dan dalam belajar mengajar 4 kelas tersebut memperhatikan guru saat menjelaskan. Sedangkan untuk 2 kelas mendapatkan nilai di bawah 75% dalam penilaian hasil belajar sumatif akhir semester ganjil dan saat belajar mengajar di kelas siswa kurang memperhatikan pembelajaran, seperti mengobrol sendiri, tidur, bolos, dan lain-lain. Sehingga 2 kelas yaitu kelas VII.2 dan kelas VII.6 dengan jumlah masing-masing siswa 34 yang mendapatkan kategori belum tuntas 19 siswa dengan keterangan siswa tersebut belum mampu menjelaskan, menafsirkan, membandingkan, memberikan contoh dengan baik. Sedangkan 15 siswa tuntas dengan keterangan mampu menjelaskan, menafsirkan, membandingkan, memberikan contoh dengan baik.⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk penyelesaian masalah yaitu dengan mengubah metode pembelajaran yang menarik seperti

⁶ Hasil wawancara di SMPN 1 Sekampung, 22 Januari 2025

metode pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan menggunakan metode *Mind Mapping* ini cocok digunakan dalam muatan pelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam belajar. Metode pembelajaran ini sangat cocok dalam memahami dan mengingat materi IPS yang sangat luas jangkauan materi yang dipelajari. *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan instrumen dan membantu menjelaskan isi materi yang disajikan dalam bentuk peta konsep, ide pokok materi atau diagram sehingga lebih mudah dipelajari dan dipahami dan lebih kreatif, efektif dan efisien dalam belajar.⁷ Kata kunci tersebut dapat dibuat dalam bentuk kata atau tulisan, gambar dan simbol-simbol yang memiliki warna yang menarik untuk memperjelas materi⁸. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sekampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS belum mengfokuskan kepada kemampuan pemahaman siswa.

⁷ Nina gentina kustian, 'penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa, smpn 1 bojonggenteng, sukabumi, jawa barat, 2021, hlm 1-2

⁸Wayan darmayoga, dkk, 'pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap proses belajar ips ditinjau dari minat siswa kelas IV SD satya sai denpasar, program studi pendidikan dasar, program pasca sarjana, universitas pendidikan ganesha, singaraja,2013 hlm 4.

2. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS karena guru kurang kreatif, kurang menarik, dan berkesan, serta kurang menyenangkan.
3. Mind mapping dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi pelajaran IPS yang banyak menjadi sedikit.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dapat membantu mempersempit fokus penelitian dan memudahkan dalam pembahasan agar dapat tercapai tujuan penelitian. Beberapa pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 1 Sekampung.
2. Objek pada penelitian ini adalah metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS terhadap pemahaman konsep materi pemberdayaan masyarakat di SMP Negeri 1 Sekampung.
3. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sekampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sekampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini yang dilakukan penulis memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 sekampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta menambah wawasan bagi para pembaca tentang metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam belajar agar lebih optimal.
 - b. Sebagai acuan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya berkaitan tentang metode pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP/MTS Sederajat.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas pada tingkat Smp/Mts sederajat agar mewujudkan kelas yang kondusif dan aktif.
 - b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan kekreatifan siswa, selain itu dapat membantu siswa dalam

meningkatkan pemahaman siswa dalam menguasai materi mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan baik
- d. Bagi peneliti, mampu memberikan informasi secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

G. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis berikut berkaitan tema yang dikaji :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Evrilianti Vidia Putri, Dkk tentang Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 10 Depok. ⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman siswa saat diterapkan Metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .	Sama-sama menggunakan pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran IPS di SMP dan pengumpulan data menggunakan tes yaitu <i>post test</i> dan <i>pre test</i> . Serta berpengaruh pada kemampuan pemahaman siswa.	Pada peneliti terdahulu menerapkan di SMP 10 Depok dengan menggunakan 2 kelas yaitu eksperimen dan kontrol di kelas VIII sebagai penelitian. Sedangkan pada penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Sekampung menggunakan 1 kelas yaitu

⁹ Mohammad Muhyidin Nurzaelani Evrilianti Vidia Putri, Kurniati, Dedi Supriadi, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok," *Edukha*, 4.2 (2023), 173–81.

				eksperimen di kelas VII .
2.	Khoirotun Nisa, Dkk Tentang Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Pai Pada Kelas XI SMK Negeri 4 Malang. ¹⁰	Hasil penelitian bahwa dalam penggunaan metode <i>Mind mapping</i> memberikan pengaruh dalam pemahaman siswa.	Sama-sama menggunakan <i>Mind Mapping</i> pada pembelajaran dan menggunakan tes yaitu <i>pre test dan post test</i> .	Pada penelitian terdahulu berada di kelas XI SMK Negeri 4 Malang pelajaran pai sedangkan penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Sekampung dengan pelajaran IPS
3.	Muhamad Alif Prianda Tentang Pengaruh Penggunaan Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP. ¹¹	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Mind Mapping</i> terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.	Menggunakan metode <i>Mind Mapping</i> terhadap pemahaman siswa kelas VII di SMP pelajaran IPS, Menggunakan <i>pre test dan post</i> untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa.	Penelitian terdahulu berada di SMP Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dengan materi yaitu potensi sumber daya alam dan kemaritiman. Sedangkan penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Sekampung.
4.	Maria Magdalena Emy Rahmawati dan C. Asri Budiningsih Tentang Pengaruh <i>Mind Mapping</i> dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA. ¹²	Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan pemahaman konsep pada siswa yang melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan <i>Mind Mapping</i> sedangkan tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.	Sama-sama menggunakan <i>Mind mapping</i> dalam penelitian di SMP.	Perbedaan yaitu penelitian dahulu juga menggunakan gaya bahasa dalam meneliti pemahaman siswa.
5.	Nia Nuroniah, Dkk Tentang Pengaruh Model Pembelajaran	Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh	Menggunakan <i>Mind Mapping</i> untuk meneliti	Peneliti terdahulu menggunakan

¹⁰ Syaifuddin Khoirotun Nisa, Muhammad Sulistiono, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Kelas Xi Smk Negeri 4 Malang," *Vicratina*, 9 (2024).

¹¹ Muhammad Alif Prianda, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas Vii Smp," 33.2 (2019), 113–22.

¹² Maria Magdalena, Emy Rahmawati, Dan C Asri Budiningsih, "Pengaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa," 1.2 (2019), 123–38.

	<i>Mind Mapping</i> Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Konsep Gerak Benda. ¹³	signifikan penggunaan model <i>Mind Mapping</i> terhadap pemahaman siswa pada materi konsep gerak benda di kelas IV SDN 1 Pawindan.	pemahaman siswa.	<i>Mind Mapping</i> untuk meneliti siswa SDN 1 Pawindan dengan materi gerak benda. Sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Mind Mapping</i> untuk meneliti siswa SMP Negeri 1 Sekampung.
6.	Penelitian Indriana Puspita Dewi Aninditya Sri Nugraheni Tentang Media <i>Mind Mapping</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola. ¹⁴	Hasil penelitian adalah adanya pengaruh penggunaan media <i>Mind Mapping</i> materi kalimat berpola terhadap pemahaman siswa.	Sama-sama menggunakan <i>Mind Mapping</i> untuk mengukur pemahaman siswa.	Penelitian terdahulu meneliti siswa SMA/SMK/MA dengan materi kalimat berpola. Sedangkan penelitian ini meneliti siswa SMP.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian sebelumnya belum menjelaskan tentang menggunakan bentuk *Mind Mapping* yang digunakan dalam penelitian, beberapa penelitian bukan menggunakan materi pelajaran IPS, pengambilan kelas yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan bentuk *Mind Mapping* yang digunakan yaitu pohon yang dapat memudahkan siswa, penelitian ini juga meneliti menggunakan materi IPS yaitu perubahan potensi sumber daya alam.

¹³ Nia Nuroniah Et Al., "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Pemahaman Siswa Tentang Konsep Gerak Benda," *Journal Of Elementary Education : Strategies, Innovations, Curriculum And Assessment Volume*, 1.May (2024), 35–47.

¹⁴ Indriana Puspita Dewi Dan Aninditya Sri Nugraheni, "Media *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola," 5.2 (2022), 31–40.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Pemahaman Konsep

1. Pengertian Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran karena untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemampuan Pemahaman Konsep adalah kemampuan seseorang yang diharapkan untuk mengetahui arti sebuah konsep, situasi, serta fakta yang terjadi sehingga seseorang tidak hanya hafal tetapi juga memahami konsep dari masalah dan fakta yang ada.¹⁵ Kemampuan Pemahaman Konsep adalah suatu penguasaan dalam menerima informasi terhadap informasi yang diterima dengan cara menafsirkan dan mengungkapkan kembali makna yang diperoleh oleh seseorang. Kemampuan pemahaman konsep adalah kecakapan dalam mengetahui makna informasi kemudian menerjemahkan dan menafsirkan sesuai informasi yang diberikan dengan cara dan bahasa sendiri.¹⁶

Kemampuan pemahaman konsep adalah mengungkapkan kembali makna dari informasi yang diperoleh, baik yang diucapkan, ditulis, maupun yang digambarkan. Seseorang dikatakan dapat memahami informasi jika mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimilikinya. Proses kognitif dalam kategori ini meliputi kemampuan

¹⁵ Hamzah dan Nurdin, "*Belajar dengan Pendekatan Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 56.

¹⁶ Suhana, "*Konsep Strategi Pembelajaran*", (Bandung: Refika Aditama, 2014), 120.

menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, dan membandingkan.¹⁷

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemahiran dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima. Pemahaman konsep meliputi mengklasifikasi, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan, menunjukkan, mengalokasikan, melaporkan, mengakui, mengkaji ulang, memilih, menyatakan dan menerjemahkan.¹⁸ Indikator pemahaman konsep pembelajaran mencakup tujuh proses kognitif diantaranya menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasi meringkas, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.¹⁹

Kesimpulan diatas bahwa kemampuan pemahaman konsep adalah seseorang yang menerima informasi kemudian dapat menjelaskan kembali informasi dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang telah diterima yang berhubungan dengan peristiwa atau fakta yang jelas dan konkret.

2. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Indikator kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar. Siswa dapat dilihat memahami suatu materi yang

¹⁷ Agung Prihantoro, "*Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.56.

¹⁸ Hamzah dan Nurdin, "*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 56.

¹⁹ Tri Linggo Wati Afidatul Muniroh, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*," 08 (2023).

disampaikan apabila dapat memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep memiliki beberapa indikator.

Indikator kemampuan pemahaman konsep meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.²⁰ Menurut Ahmad Susanto, indikator kemampuan pemahaman konsep meliputi menjelaskan kembali, memberikan contoh, menganalisis, memahami, menyimpulkan. Sedangkan pendapat Taufik dan Rajemiati menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep itu ada tiga indikator yang dijabarkan sebagai berikut Menerjemahkan, Menafsirkan, dan Mengeksplorasi.²¹

Menurut Sumarmo Indikator-indikator pemahaman konsep meliputi Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²²

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemahaman, maka peneliti menggunakan beberapa indikator

²⁰ Resti Putri Utami, "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Pesertadidik Kelas Ivmin 9 Bandar Lampung," 2021, 28.

²¹ Nawir dan Rajemiati, "*Pendidikan IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah*", (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 34.

²² Sumarmo, U. (2014). Asesmen Soft Skill dan Hard Skill Matematik Siswa Dalam Kurikulum 2013, 1–30. Retrieved from <https://anzdoc.com/asesmen-soft-skill-dan-hard-skillmatematik-siswa-dalam-kuri.html>

kemampuan pemahaman konsep yang digunakan adalah menafsirkan, mencontohkan, membandingkan, menyimpulkan, dan menjelaskan. Indikator tersebut kemudian dituangkan kedalam butir soal sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu keberagaman lingkungan masyarakat. Dengan adanya indikator tersebut memudahkan dalam mengukur kemampuan pemahaman konsep terhadap materi yang disampaikan.

B. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses di mana perilaku organisme mengalami perubahan sebagai hasil dari pengalaman.²³ Jadi belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan mental yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, menghasilkan perubahan yang bersifat relatif tetap. Dari definisi diatas dapat disimpulkan teori belajar merupakan usaha untuk menguraikan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, membantu kita memahami proses belajar yang kompleks. Berikut ini adalah teori-teori belajar dalam pendidikan :

1. Teori Belajar Behavioristik

Gage, Gagne, dan Berliner mengembangkan teori behavioristik untuk menjelaskan bagaimana pengalaman mempengaruhi perilaku, ide ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang mempengaruhi arah perkembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran aliran behavioristik, aliran ini berfokus pada pengembangan perilaku yang terlihat sebagai hasil dari belajar, orang yang belajar diklasifikasikan

²³ Yuberti, Teori Pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan, Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja, 2014, 1.

sebagai orang yang pasif menurut teori behavioristik, yang menggunakan model stimulus-respon. Respon atau perilaku tertentu dapat diubah hanya dengan pelatihan atau pembiasaan.²⁴

Beberapa teori yang termasuk dalam aliran behaviorisme mencakup teori Koneksionisme oleh *Edward Thorndike*, yang sering disebut sebagai Teori Koneksi. Menurut teori ini, belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respons yang menyebabkan perubahan perilaku.²⁵ Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik adalah teori yang cenderung menekankan pengamatan dan pengukuran perilaku yang dapat diamati secara langsung. Inti dari teori ini adalah keyakinan bahwa perilaku dapat dijelaskan, diprediksi, dan dimodifikasi melalui pengamatan dan pengaruh lingkungan eksternal. Teori Belajar behavioristik memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran telah disiapkan sebelumnya.
- b. Tidak semua topik pembelajaran dapat mengadopsi pendekatan behavioristik.
- c. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dianggap sebagai pendengar dan penghafal informasi yang mereka lihat dan dengar, dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif.

²⁴ Gusnarib Wahab and Rosnawati, Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, vol. 3, 2021, [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/teori teori belajar dan pembelajaran.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/teori%20teori%20belajar%20dan%20pembelajaran.pdf).

²⁵ Nurhayani and Dewi Salistina, Teori Belajar Dan Pembelajaran, 141.

Sedangkan pada teori behavioristik juga memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk sehingga mudah memahami dan mengingat informasi dengan baik.
- b. Memudahkan siswa dalam mengorganisir informasi dari umum ke yang paling spesifik dan dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat.
- c. Meningkatkan daya ingat informasi lebih baik dan membantu lebih fokus dalam pembelajaran .²⁶

2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif ini dikembangkan oleh tiga peneliti, yaitu Ausubel, Bruner, dan Gagne. Ketiganya memiliki penekanan yang berbeda dalam pendekatan mereka. Ausubel menyoroti peran pengelolaan (organizer) yang memiliki dampak utama pada proses pembelajaran. Bruner, di sisi lain, focus pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai respons terhadap cara peserta didik memahami informasi dari lingkungan.²⁷ Jadi teori kognitivisme adalah teori yang lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Teori kognitivisme juga memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut:

²⁶ Arianto Putra et al., "Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik Dalam Penerapan Pembelajaran," *Khasanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17, no. 1 (2023): 1–8.

²⁷ Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 25.

- a. Teori tidak bersifat universal untuk semua tingkat pendidikan, sulit diimplementasikan terutama di tingkat yang lebih tinggi; beberapa prinsip seperti inteligensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum lengkap.
- b. Pada dasarnya, teori kognitif lebih fokus pada kemampuan ingatan peserta didik, sehingga kelemahan yang timbul adalah asumsi bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan ingatan yang sama tanpa membedakannya.
- c. Terkadang, metode ini tidak memperhatikan bagaimana peserta didik mengeksplorasi atau mengembangkan pengetahuan serta cara-cara unik peserta didik dalam mencarinya, karena setiap peserta didik memiliki pendekatan yang berbeda.

Sedangkan teori kognitivisme juga memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa; membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.
- b. Sebagian besar dalam kurikulum pendidikan Indonesia lebih fokus pada teori kognitif yang menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan individu.
- c. Dalam metode pembelajaran kognitif, pendidik hanya perlu memberikan dasar materi kepada peserta didik, sementara

pengembangan dan pemahaman lebih lanjut diserahkan kepada siswa.²⁸

Kaitan teori kognitivisme dalam pemahaman konsep yaitu karena perkembangan kognitif merupakan aspek terpenting dalam sebuah acuan proses pendidikan.²⁹

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memahami bahwa proses pembelajaran melibatkan pembentukan atau konstruksi pengetahuan oleh individu yang belajar. Pengetahuan tidak dapat disampaikan secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan merupakan hasil dari konstruksi yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Beberapa pemikiran dalam teori konstruktivisme dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut *Glaserfeld*, *Dettencourt* dan *Matthews* pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah hasil dari konstruksi pribadinya. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang terus-menerus dikonstruksi melalui pengalaman, dengan setiap kali terjadi rekonstruksi karena pemahaman yang baru. Siswa harus mengartikan dan membangun konstruksi pengetahuan dari apa yang telah

²⁸ Siti Rahmah, Ittihadul Khoiriyah, and Muara Jambi, "SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran," *Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 3 (2022): 23–34, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula>.

²⁹ Triwahyu Riyatuljannah and Suyadi Suyadi, "Analisis Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Sdn Maguwoharjo 1 Yogyakarta," *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 1 (2020): 48–54.

diajarkan sebelumnya.³⁰ Teori konstruktivisme juga memiliki beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Perolehan pengetahuan tidak hanya terbatas pada satu sumber melainkan melibatkan berbagai aspek yang harus dipenuhi.
- b. Proses pembelajaran diharapkan menjadi langkah pembentukan pengetahuan.
- c. Menurut konstruktivisme, peran guru lebih fokus pada bimbingan siswa dalam menemukan pengetahuan baru dan membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

Teori konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Saat proses pembelajaran berlangsung, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.
- b. Siswa diharapkan dapat aktif terlibat secara langsung dalam pengembangan pengetahuan baru untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam berbagai situasi.
- c. Keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan retensi konsep untuk jangka waktu yang lebih lama.³¹

³⁰ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*, 46

³¹ Andi Asrafiani Arifah, Sukriadi Sukriadi, and Auliaul Fitrah Samsuddin, "Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 2 (2023): 358–366.

C. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Konsep Metode *Mind Mapping*

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.³² Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara tepat. Salah satu metode yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang psikologi dari Inggris yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* adalah cara unik dan paling sederhana untuk memasukkan informasi ke otak untuk mencatat, memetakan ide-ide yang dimiliki.³³ Menurut Herdin, *Mind Mapping* adalah membuat belajar dengan fokus, kreatif, dan mengingat dengan mudah secara alami melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan otak sehingga dapat dibaca serta merangsang berfikir secara

³² Dr. M. Sobry Sutikno, “metode & model-model Pembelajaran,” buku, 2019.

³³ Rina Agustina, “Pengembangan Buku Saku Berbasis *Mind Mapping* Sebagai Bahan Ajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sman 1 Keritang,” 2024, 26–27.

detail, jelas dan sederhana.³⁴ Menurut Michael Michalko, *Mind Mapping* adalah alternatif pembelajaran yang digunakan untuk menyusun materi yang diterima dalam kegiatan belajar dapat tersusun secara baik.³⁵

Disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan otak untuk mengasosiasi pengetahuan menjadi sebuah gagasan berupa gambar atau peta pikiran yang berupa simbol, garis, bentuk, kata dan warna yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam sebuah materi membuat siswa memahami penyampaian materi yang disampaikan dibandingkan dengan penyampaian materi sebelumnya. Sehingga dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempermudah siswa mengingat informasi yang diberikan guru dalam memahami materi pembelajaran. Cara ini akan membuat siswa mampu meningkatkan pemahaman konsep serta merasa senang, menarik, dan menambah kreativitas dalam belajar.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

a. Kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut pendapat Nining Mariyaningsih kelebihan *Mind Mapping* adalah meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa karena memaksimalkan peran otak kiri dan kanan, mengakomodasikan berbagai sudut pandang terhadap informasi yang diterima siswa, meningkatkan

³⁴ Ria Agustina Dan Zuhri Saputra Hutabarat, "Teknik Peta Pikiran(Mind Mapping) Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis," 2023, 29.

³⁵ Muhammad Alif Prianda, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap Smp," 33.2 (2019), 113–22.

dan memudahkan daya ingat, dan memusatkan seluruh perhatian siswa serta menyenangkan.³⁶ Tony Buzan dalam Istarani menjelaskan kelebihan *Mind Mapping* sebagai berikut merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis, membuat rencana atau kerangka cerita, mengembangkan sebuah ide, fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman dan menyenangkan dan mudah diingat.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu

1. Membantu siswa meningkatkan kapasitas pemahamannya dengan cara melihat, mengingat, berimajinasi dan menambah informasi, lebih ringkas dan mudah melihat gambaran keseluruhan.
2. Pembelajaran menjadi kreatif dan menarik bagi siswa.
3. Pembelajaran lebih terkesan efektif dan menyenangkan.
4. Meningkatkan keterampilan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Kiranawati dalam Dahlia Miftachurrochmah, dkk. kekurangan *Mind Mapping* adalah hanya siswa yang aktif terlibat, tidak sepenuhnya siswa yang belajar, *Mind Mapping* siswa yang bervariasi mengakibatkan guru yang akan kewalahan memeriksanya. Menurut Juri

³⁶ Nining Mariyaningsih, "Teori dan Praktik berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi di Kelas-kelas Inspiratif", (Surakarta: Oase Grup, 2018), hlm. 88

³⁷ Istarani, "58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 1", (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 186.

dan Suparno menjelaskan kekurangan *Mind Mapping* antara lain, waktu terbuang untuk menulis kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan, waktu terbuang untuk membaca kembali kata yang tidak perlu, waktu terbuang untuk cari kata kunci pengingat, kata kunci pengingat terpisah oleh jarak, dan rata-rata yang terlibat hanya siswa yang aktif.³⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode pembelajaran *Mind Mapping* yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya.
2. Siswa perlu memahami materi terlebih dahulu kemudian membuat kata kunci.
3. Memerlukan kertas yang lebar untuk membuat grafik, bagan, garis beserta warnanya.
4. Kurangnya kreativitas siswa dalam membuat *Mind Mapping*.

3. Contoh Bentuk *Mind Mapping*

Mind Mapping tidak selalu berisikan teori atau materi, melainkan dapat berisikan tentang sebuah ide, rancangan proyek sampai ringkasan laporan hasil kerja. Berikut ini beberapa contoh *Mind Mapping* yang bisa digunakan sebagai berikut:

a. *Mind Mapping* Pohon atau *Tree Mind Mapping*

Mind Mapping pohon atau *Tree Mind Mapping* yakni teknik visual untuk menyusun informasi dan ide-ide utama yang digunakan sebagai

³⁸ Khoirotun Nisa, Muhammad Sulistiono.

fokus utama atau topik yang akan dibahas kemudian cabang-cabang yang keluar dari diartikan sebagai sub topik atau ide yang terkait tentang topik, sehingga pemahaman informasi yang didapatkan lebih mudah dipahami dan diingat secara kompleks.³⁹

b. *Mind Mapping* Sempel atau kotak

Mind Mapping Sempel atau Kotak yakni *Mind Mapping* yang berbentuk kotak yang membantu memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep membuatnya lebih mudah untuk memahami dan memuat informasi. Kemudian informasi tersusun secara terstruktur dan mendorong pemikiran kreatif karena memudahkan pembaca untuk menambahkan ide-ide baru diluar kotak dan menyesuaikan materi yang sudah ada.⁴⁰

c. *Mind Mapping* Gelembung

Mind Mapping ini berisikan mengenai topik pembicaraan ketika ingin membuat sebuah konsep berbentuk seperti gelembung yang terhubung dengan lingkaran besar untuk ide utama dalam sebuah konsep dan dihubungkan dengan lingkaran kecil pada pembagian sub ide.⁴¹

³⁹ Doni Samaya dan Edi Suryadi, “*Menulis Proposal Penelitian Dengan Mind Mapping Untuk Mahasiswa dan Umum*”, (Palembang, 2021). hlm.45

⁴⁰ Widiyono, “*Mind Mapping Strategi Belajar yang Menyenangkan*”, (UIN SUKA Yogyakarta, 2021), hlm. 33

⁴¹ Gulman azkiya, “*Mengenal Mind Mapping*”, (Eureka Media Aksara, 2023) hlm. 29

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Mind Mapping* pohon atau *Tree Mind Mapping* karena dengan menggunakan *Mind Mapping* ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi dengan lebih mendalam dan lebih lama, mendorong pembelajaran lebih aktif, meningkatkan fokus dan konsentrasi pada materi yang dipelajari.

4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki langkah-langkah, salah satunya *Mind Mapping*. Menurut pendapat Sani langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* dijelaskan sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru mengungkapkan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa; 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2 (dua) sampai 3 (tiga) orang; 4) Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat jawaban hasil diskusi; 5) Tiap kelompok membaca hasil diskusinya; 6) Siswa membuat peta pikiran berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan; 7) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan; dan 8) Siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.⁴²

Menurut Zaenal Aqib menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* di dalam bukunya yaitu: 1) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai; 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi; 3) Membentuk kelompok yang

⁴² Sani, "*Inovasi Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16

beranggotakan 2 (dua) sampai 3 (tiga) orang; 4) Setiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi; 5) Setiap kelompok atau diacak kelompok tertentu untuk membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru; dan 6) Dari informasi yang terdapat di papan tulis, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai; 2) Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari; 3) Guru menjelaskan mekanisme pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*; 4) Guru memberikan contoh bentuk *Mind Mapping* yang dipakai, 5) membentuk beberapa kelompok, 5) Guru memberikan umpan balik dan menyimpulkan bersama. Maka dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* yang sudah dijelaskan tersebut.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perpaduan berbagai ilmu yang sosial yang diantaranya ekonomi, antropologi, geografi, sejarah, sosiologi, dan membahas juga berbagai macam permasalahan-permasalahan sosial pada

⁴³ Zaenal Aqib, “ *Media, dan Strategi Pembelajaran Inovatif*”, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 23.

kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.⁴⁴ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya, serta masalah-masalah sosial yang terkait yang diorganisasikan dan Pendapat para ahli diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah percampuran berbagai ilmu sosial yang didalamnya meliputi materi ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya, selain itu membahas juga mengenai masalah-masalah sosial yang melibatkan kehidupan makhluk sosial yaitu manusia dan lingkungannya yang bertujuan untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

2. Tujuan pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁵ Selain itu, tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menguasai pengetahuan, sikap dan nilai, keterampilan yang dapat membantu untuk memahami lingkungan sosial serta dapat

⁴⁴ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Candra Dewi, "*pengembangan ilmu pengetahuan sosial*," 2019, 2-3.

⁴⁵ Teofilus Ardian Hopeman, Nur Hidayah², Dan Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *1 Nomor 3 Juli 2022*, 1 (2022), 141-49.

memecahkan masalah pribadi maupun sosial kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁶

Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi riil masyarakat serta mampu melakukan problem solving terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggungjawab. IPS bertujuan untuk melatih peserta didik agar berfikir sistematis, kritis, bersikap dan bertindak sehingga dapat beradaptasi kepada kehidupan masyarakat.⁴⁷

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

- a. IPS berupaya menghubungkan konsep pengetahuan dengan kenyataan atau kebalikannya.
- b. Memberi perhatian pada peran yang aktif dari siswa dalam proses belajar, membantu mereka mengasah kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis.

⁴⁶ Toni Nasution Dan Maulana Arafat Lubis, "*Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*," 2018, 11.

⁴⁷ Toni Nasution And Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ips*, Ed. Alviana Cahyanti (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

- c. IPS fokus pada aspek-aspek kemanusiaan serta pemahaman mengenai hubungan antarindividu.

Pada penelitian ini materi IPS yang dibahas mengenai keberagaman lingkungan sekitar yang mencakup interaksi manusia dengan alam dan sesama manusia, sejarah pada masa praaksara, kebutuhan dan kelangkaan.

4. Potensi Ekonomi Lingkungan

A. Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

a. Sumber Daya Alam Hutan

- 1) Hutan Produksi
- 2) Hutan Lindung
- 3) Hutan Konservasi

- a) Kawasan Suaka Alam
- b) Kawasan Pelestarian Alam

b. Sumber Daya Alam Tambang

- 1) Bahan Galian Golongan A (Bahan Galian Strategis)
- 2) Bahan Galian Golongan B (Bahan Galian Vital)
- 3) Bahan Galian Golongan C (Bahan Galian Industri)

c. Sumber Daya Kemaritiman

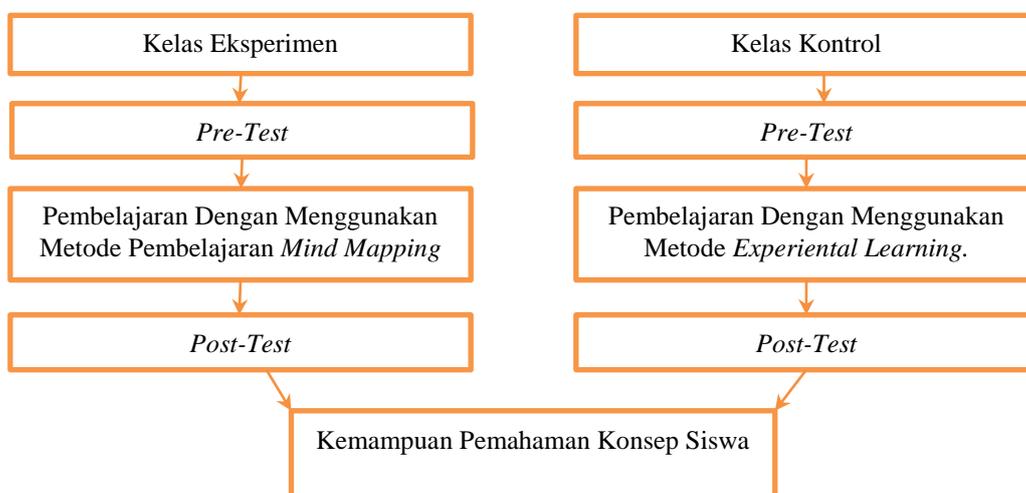
- 1) Perikanan
- 2) Energi Kelautan
- 3) Wisata Bahari

E. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah deskripsi atau penjelasan tentang bagaimana menangani masalah yang telah didefinisikan sebelumnya. Peneliti dapat menggunakan kerangka berfikir untuk menjelaskan secara menyeluruh variabel-variabel yang menjadi subjek penelitian, Konsep penelitian ini membagi variabel menjadi dua jenis: variabel independen yang bervariasi pada orang atau lingkungan dan mempengaruhi perilaku, dan variabel dependen yang diamati dan diukur untuk menilai pengaruh variabel independen.

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian, dibagi menjadi 2 (dua) kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut sama-sama dilakukan *pre-test* sebelum menguji coba dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas eksperimen dan metode ceramah yang biasa dilakukan pada kelas kontrol. Kemudian, *post-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Creswell, hipotesis merupakan pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Abdullah, Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian.⁴⁸ Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi yang diajukan oleh peneliti untuk diuji kebenarannya melalui proses penelitian. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis untuk merumuskan masalah penelitian dan bukan sebagai jawaban empiris.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung.

H_1 : Ada Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung.

⁴⁸ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sekampung, Desa Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini setelah data yang akan diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experiment* atau eksperimen semu, yaitu dilakukan dengan mengendalikan semua variabel yang dapat mempengaruhi proses eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen (*Non equivalent Control Group Design*) yang terdiri dari dua kelompok sebagai pembanding antara kelas eksperimen dan kontrol. Dari dua kelompok yang telah ditentukan, kemudian diberi pretest dan posttest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁹Rina Fitrianiingsih dan Musdalifah, "Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambi," *Jurnal Pendidikan*, Volume 4.No. 1 (2015), 1–6 (hal. 3).

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen

O₂ : *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*

O₃ : *Pre-test* yang diberikan pada kelas kontrol

O₄ : *Post-test* yang diberikan pada kelas kontrol

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain.

a. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep mengacu pada kemampuan mereka dalam menafsirkan dan menginterpretasikan materi yang diperoleh, sehingga dapat diubah menjadi gagasan atau pemikiran yang terintegrasi. Kemudian dalam pembelajaran IPS sendiri definisi pemahaman

konsep adalah keterampilan untuk memahami makna dari fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek untuk membentuk suatu gagasan. Mengukur pemahaman siswa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan bentuk soal uraian yang berjumlah 20 soal pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda yang berguna agar peneliti dapat mengetahui langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan soal. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur pemahaman siswa, terutama kognitif (pengetahuan) yang dimiliki oleh siswa.

b. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran berbasis peta konsep. Metode Pembelajaran *Mind Mapping* digunakan oleh guru untuk mengajak peserta didik dalam memahami berdasarkan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Salah satu tujuan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* adalah agar individu yang menggunakan teknik ini dapat menyerap materi secara menyeluruh dan tidak bergantung pada teknik menghafal saja.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah metode untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti sedemikian rupa

sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat diukur atau dilihat dengan jelas.⁵⁰

a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa. Kemampuan pemahaman konsep siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep kognitif pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran selain itu yaitu metode *Experiental Learning*. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut akan terlihat ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

b. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran inovatif yang menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan membantu mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Pada penelitian ini mengambil langkah-langkah

⁵⁰ Ridha Nikmatur, Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian, Jurnal Hikmah 14, no. 1 (2017): 63.

metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagaimana telah ditetapkan oleh Suprijono dan Santoso sebagai berikut :

1. Guru memperkenalkan topik utama yang akan dipelajari dan menjelaskan materi yang sudah disiapkan, setelah itu membagi siswa untuk dibuat kelompok pembuatan *Mind Mapping* supaya mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
2. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari setiap kelompok menggunakan *Mind Mapping*.
3. Setelah itu, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang disampaikan.
4. Guru memberikan tes yang berupa beberapa soal yang telah dipersiapkan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau objek, dimana hasil penelitian akan direalisasikan. Populasi dapat diartikan sebagai jumlah orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan data.⁵¹ Populasi pada penelitian

⁵¹ I Ketut Swarjana, *Populasi Sampel Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022), hal. 4.

ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung yang terdiri dari 6 kelas dan keseluruhan berjumlah 204 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII.1	34
2.	VII.2	34
3.	VII.3	34
4.	VII.4	34
5.	VII.5	34
6.	VII.6	34
Jumlah		204

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi apabila jumlah dari populasi itu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.⁵² Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dengan dan kelas VII.6 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode *Experiential Learning*.

⁵² Ardat Ahmad dan Indra Jaya, *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 32.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	keterangan	Nama kelas	Jumlah siswa
1.	Eksperimen	VII.2	34
2.	Kontrol	VII.6	34

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cluster Sampling*. *Cluster sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan populasi dibagi beberapa kelompok dipilih secara acak untuk ditentukan sampel. Oleh sebab itu *Cluster Sampling* ini dipilih atas dasar pada pengambilan sampel di kelas VII.2 dengan jumlah siswa 34 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.6 dengan jumlah siswa 34 orang karena pada masing-masing kelas yaitu kelas VII.1 sampai dengan kelas VII.6 jika dilihat dari penilaian hasil ulangan sumatif akhir semester ganjil kedua kelas tersebut belum mendapatkan nilai ketuntasan 75% atau masih dibawah KKM yaitu 70.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk menangkap informasi kuantitatif dari responden tergantung pada ruang lingkup penyelidikan. Pengumpulan data dalam penelitian perlu

dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.⁵³ Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵⁴ Tes yang digunakan peneliti untuk meneliti penelitian ini yaitu menggunakan bentuk soal pilihan ganda 20 soal. Tes dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang berguna bagi peneliti agar dapat mencangkup berbagai aspek dari topik yang diteliti tanpa membuat responden terbebani dan memudahkan peneliti mendapatkan data yang cukup saat penelitian. Tes ini digunakan untuk menilai dan mengukur pemahaman siswa pada materi keberagaman lingkungan sekitar.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Seorang peneliti menggunakan seluruh panca inderanya untuk mengumpulkan berbagai data melalui interaksi langsung dengan

⁵³ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

⁵⁴ Hamni Fadilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 4.No. 1 (2016).

orang yang diamati. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.⁵⁵ Dalam melakukan observasi ini adalah mengajar di kelas VII.2 dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan observasi di kelas VII.6 mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori- teori dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berwujud tulisan, gambar, maupun karya-karya bersejarah.⁵⁶ Dokumentasi pada penelitian ini adalah peneliti meminta dokumen berupa nilai siswa kepada guru IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar mempermudah proses penelitian, lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi.

⁵⁵ Sitoyo dan Sodik.

⁵⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

1. Lembar Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes berbentuk pilihan ganda. Tes berbentuk pilihan ganda ini merupakan alat ukur untuk mengukur pemahaman siswa dalam topik yang diajarkan, dalam tes ini siswa diminta untuk memilih satu jawaban yang dianggap benar.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Materi keberagaman lingkungan sekitar

No	Ranah kognitif	Indikator kemampuan pemahaman konsep	Sub indikator	No item soal
1.	C1	Mengenal	Siswa dapat mengenal tentang sumber daya alam	1,6
		Mengingat	Siswa dapat mengingat tentang sumber daya hutan	
2.	C2	Menjelaskan	Siswa dapat menjelaskan penting menjaga potensi sumber daya alam	2,8,19
			Siswa dapat menjelaskan tentang sumber daya alam pertambangan.	
			Siswa dapat menjelaskan pentingnya sumber daya hutan	
		Menafsirkan	Siswa dapat menafsirkan perubahan potensi sumber daya alam.	3,10,18
			Siswa dapat menafsirkan pengaruh pariwisata terhadap sumber daya alam kemaritiman	
			Siswa dapat menafsirkan aktivitas pertambangan	
		Membandingkan	Siswa dapat membandingkan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui	4,12,16
			Siswa dapat membedakan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam.	
			Siswa dapat membandingkan energi gelombang dengan energi arus laut.	
		Memberi contoh	Siswa dapat memberi contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.	5,14,20
Siswa dapat memberi contoh sumber daya alam pertambangan				
Siswa dapat memberi contoh Hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi..				
		Mengimplementasikan	Siswa dapat mengimplementasi pemanfaatan sumber daya alam hutan	

3.	C3		konservasi	7, 15
		Menerapkan	Siswa dapat menerapkan kegiatan pengambilan sumber daya alam kemaritiman.	
4.	C4	Menganalisis	Siswa dapat menganalisis mengenai kegiatan pertambangan.	9,17
			siswa dapat mengaitkan sumber daya kemaritiman dengan mangrove	
5.	C5	Memeriksa	Siswa dapat memeriksa pengelolaan sumber daya perikanan.	11
6.	C6	Meningkatkan	Siswa dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sumber daya pertambangan.	13

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah peserta didik, serta untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai profil sekolah serta mengambil foto saat proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

a. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. “validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud”.⁵⁷ Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yaitu validitas yang dicapai apabila ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan”.⁵⁸

Apabila telah diketahui nilai r_{xy} maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai hitung r , jika nilai hitung r lebih besar (\geq) dari nilai table r ,

⁵⁷ SuharsimiArikunto, ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanPraktis,.... h. 212

⁵⁸ Edi Kusnadi, Metode Penelitian, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 108

maka instrument dapat dikatakan valid. Untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian ini, digunakan butir-butir soal dengan kriteria valid, yaitu dengan membuang soal dengan kategori tidak valid. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal penulis menggunakan program SPSS Versi 25.

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *dropout*. Berikut perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 2.

Berdasarkan uji validitas Instrumen soal yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomer Soal	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Soal_1	0,372	0,344	Valid
Soal_2	0,78	0,344	Valid
Soal_3	0,629	0,344	Valid
Soal_4	0,044	0,344	Tidak valid
Soal_5	0,78	0,344	Valid
Soal_6	0,156	0,344	Valid
Soal_7	0,44	0,344	Valid
Soal_8	0,223	0,344	Valid
Soal_9	0,107	0,344	Valid
Soal_10	0,78	0,344	Valid
Soal_11	0,107	0,344	Valid
Soal_12	0,066	0,344	Valid
Soal_13	0,321	0,344	Valid
Soal_14	0,321	0,344	Valid
Soal_15	0,198	0,344	Valid
Soal_16	0,321	0,344	Valid
Soal_17	0,312	0,344	Valid
Soal_18	0,358	0,344	Valid
Soal_19	0,428	0,344	Valid
Soal_20	0,107	0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa uji validitas soal dapat disimpulkan bahwa jumlah soal sebanyak 20 butir soal dikategorikan valid berjumlah 19 sedangkan 1 soal dikategorikan tidak valid.

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes merupakan sebagian fungsi dari kemampuan individu responden. Sebuah tes dapat reliabel pada tingkat kemampuan, tetapi tidak reliabel pada tingkat kemampuan yang lain. Tingkat kesulitan pada pertanyaan tes mempengaruhi reliabilitas tes.⁵⁹

Menurut arikunto mengemukakan kriteria penilaian reliabilitas tes penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Tes

0,80-1,00	Sangat reliable
0,60-0,80	Reliable
0,40-0,60	Cukup reliable
0,40-0,20	Kurang reliable
0,00-0,20	Tidak reliable

Pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft excel*, dan dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,40 maka butir soal tersebut dinyatakan cukup reliable atau konsisten.

⁵⁹ Soengeng dan Maryadi, *Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan dan Teknik* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019).

2. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,40$ maka butir soal tersebut dinyatakan tidak cukup reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,421	21

Dari tabel diatas diketahui bahwa n atau jumlah butir soal yang berjumlah 20 butir soal dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,421. Karena *Cornbach's Alpha* $0,421 > 0,40$, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item soal tersebut cukup reliabel karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data analisis penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sekampung Tahun Pelajaran 2025-2026.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes dengan tingkat kemampuan tinggi dan kelompok peserta tes dengan tingkat kemampuan rendah. Indeks daya pembeda digunakan untuk menilai kemampuan soal dalam membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah. Semakin

kuat atau besar indeks daya pembeda suatu soal, semakin baik kemampuan soal tersebut dalam membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.⁶⁰ Adapun Klasifikasi Indeks Daya Pembeda adalah uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut :

$$DP = \frac{n^A - n^B}{N^A} \text{ atau } DP = \frac{n^A - n^B}{N^B}$$

Keterangan :

Dp = daya pembeda

n^A = banyaknya siswa kelompok atas

n^B = banyak siswa kelompok bawah

N^A = Banyaknya siswa Atas yang Menjawab Benar

N^B = Banyaknya Siswa Bawah yang Menjawab Benar

Berikut ini adalah penafsiran daya pembeda butir soal :

Tabel 3.8
Klasifikasi Daya Pembeda

0,00-0,20	Kurang
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil uji daya pembeda butir soal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

⁶⁰ Nani Hanifah, Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi, sosio e-kons 6, no. 1 (2014): 41–55.

Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,43	Baik
2	0,62	Baik
3	0,53	Baik
4	0,65	Baik
5	0,52	Baik
6	0,42	Baik
7	0,44	Baik
8	0,60	Baik
9	0,41	Baik
10	0,64	Baik
11	0,57	Baik
12	0,49	Baik
13	0,50	Baik
14	0,47	Baik
15	0,48	Baik
16	0,63	Baik
17	0,54	Baik
18	0,52	Baik
19	0,43	Baik
20	0,44	Baik

Pada tabel hasil uji daya pembeda butir soal yang berjumlah sebanyak 20 soal dapat disimpulkan bahwa daya pembeda adalah > 0,40 yang dapat diartikan bahwa daya pembeda soal baik.

d. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Menurut Ayu Faradillah dkk., tingkat kesukaran soal adalah peluang siswa untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu, yang biasa dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini biasanya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Semakin tinggi indeks

kesulitan yang dihitung, semakin mudah soal tersebut. Uji ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = angka indeks kesukaran

B =banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah siswa

Penafsiran Indeks atau Tingkat Kesulitan:

Tabel 3.10
Penafsiran Indeks atau Tingkat Kesukaran:

0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.11
Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal

		Statistics																			
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,97	,88	,50	,91	,88	,88	,91	,97	,94	,88	,94	,82	,94	,94	,82	,94	,88	,59	,94	,94

Pada hasil uji indeks kesukaran butir soal diatas dapat disimpulkan bahwa 20 butir soal dengan jumlah siswa sebanyak 34 dapat diartikan soal tersebut memiliki kategori mudah dengan nilai >0,71 dengan jumlah soal 18, sedangkan terdapat butir soal yang memiliki kategori sedang dengan nilai >0,31 dengan jumlah soal 20.

e. Uji Analisis Data Statistik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencari pemahaman siswa menggunakan teknis analisis data uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu menggunakan metode lilliefors dengan kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Untuk metode Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikan kurang dari 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.

- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

Menguji homogenitas untuk mengetahui apakah nilai pre-test dan post-test berdistribusi homogen atau tidak dengan menggunakan varians atau uji F.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Hupo* dan *Thesis*. *Hupo* yang artinya sementara dan *Thesis* yang artinya pernyataan atau dugaan. Jadi, hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam suatu penelitian hipotesis harus selalu ada karena untuk memberikan kejelasan arah penelitian.⁶¹

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan sebelum dan sesudah perlakuan yang dilihat dari perbedaan pemahaman ketika menggunakan metode *Mind Mapping* dengan menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*.

Dalam penelitian ini, uji-t dihitung menggunakan *IMB SPSS Statistics 2* dengan menggunakan rumus rata-rata *Analyze, Compare Independent T-Test*. Jika *Sig (2-tailed)* dengan

⁶¹ Abdul Narlan dan Dicky Tri Juniari, *Statistika Dalam Penjas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), hal. 48.

probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun dalam pengambilan hasil *output* yaitu :

1. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan pengambilan hasil *output* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi penerimaan H_0 maka tidak terdapat pengaruh signifikan atau tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep. Sedangkan apabila terjadi penerimaan H_1 dan H_0 ditolak maka terdapat pengaruh signifikan atau ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep.

4. Uji N-Gain

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan perhitungan *N-Gain*. Perolehan normalisasi *N-Gain* diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

Tabel 3.12
Kategori N-Gain

$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \geq (g) < 0,70$	Sedang

$g < 0,30$	Rendah
------------	--------

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Sekampung

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sekampung

SMP Negeri 1 Sekampung merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang bernaungan di bawah dinas pendidikan terletak di desa Sumbergede 56 A, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. SMP Negeri 1 Sekampung memiliki nomor statistik sekolah (NSS) 201120204159, nomor induk sekolah 200210, dan nomor pokok statistik nasional (NPSN) 10805948, selain itu terdapat jenjang akreditasi B tgl 4/11/2014 no: 161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014.

SMP Negeri 1 Sekampung didirikan pada tahun 1982 dan pada tahun tersebut sudah mulai beroperasi. Kemudian, telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dari tahun ke tahun sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1982-Sekarang⁶²

No	Nama kepala sekolah	Tahun
1.	Poniman	Juli 1982 s.d Oktober 1994
2.	Harun Barnas, BA	Oktober 1994 s.d Februari 1995
3.	Drs. Sungkono Eddy. S	Juli 1997 s.d November 1999
4.	H.D. Sumaryanto, S.Pd	November 1999 s.d April 2009
5.	H. Sugeng, S.Pd	April 2009 s.d Februari 2011
6.	H. Iriyanto, S.Pd, MM	Februari 2011 s.d Juni 2012

⁶² Dokumentasi Data Penelitian di Smp Negeri 1 Sekampung

7.	Sri Suhartini, S.Pd	Juni 2012 s.d April 2017
8.	Drs. H.M. Ngadenan, MM	April 2017 s.d Desember 2018
9.	Hj. Jumanah, S.Pd	Januari 2019 s.d Desember 2019
10.	LismardalenaAndriyani, M.Pd	Januari 2020 s.d sekarang

b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sekampung

1) Visi

Visi memiliki tujuan untuk memberikan arahan yang jelas untuk sekolah dalam jangka panjang. berikut ini visi SMP Negeri 1 Sekampung adalah menjadikan sekolah religius, berbudaya, berkarakter, dan berprestasi.

2) Misi

Berdasarkan visi yang sudah dirumuskan, untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas maka diperlukan misi untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan. berikut ini misi SMP Negeri 1 Sekampung :

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum.
2. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran.
3. Menumbuhkembangkan kerja keras, kejujuran, kerjasama, rasa ingin tahu, toleransi, peduli dengan sesama, cinta damai, cinta tanah air, kreatif, semangat kebangsaan, disiplin, saling menghargai, mandiri, menghargai karya orang lain, penuh kasih sayang.
4. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

5. Membiasakan saling senyum, sapa, salam, dan jabat tangan antar warga sekolah, dan para tamu.
6. Membiasakan hidup sehat, memelihara kebersihan lingkungan sekolah.
7. Mengikuti berbagai perlombaan akademik ataupun non akademik.⁶³

c. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sekampung

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sekampung tahun 2024/2025 sebagai berikut⁶⁴ :

Tabel 4.2
Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sekampung⁶⁵

No	Nama gedung/ruangan	Jumlah	Kondisi baik	Kondisi rusak sedang	Kondisi ruang berat
1.	Ruang Guru	1	-	1	-
2.	Ruang Wakasek	1	-	1	-
3.	Ruang tamu	1	-	1	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-
6.	WC Guru/Kepsek	3	1	2	-
7.	Ruang Kelas	12	6	3	3
8.	Gudang	1	-	-	1
9.	Ruang Koperasi	1	-	1	-
10.	Ruang Gudang	1	-	1	-
11.	WC siswa	6	1	2	3
12.	Laboratorium	1	-	1	-
13.	Musholla 2	1	1	-	-
14.	Musholla 1	1	-	-	1
15.	Perpustakaan	1	-	1	-
16.	Ruang kelas	2	-	-	2
17.	Ruang UKS	1	-	1	-
18.	Parkir Sepeda	2	-	1	-

⁶³ Dokumentasi Data Penelitian di Smp Negeri 1 Sekampung

⁶⁴ Dokumentasi Data Penelitian di Smp Negeri 1 Sekampung

⁶⁵ Dokumentasi Data Penelitian di Smp Negeri 1 Sekampung

19.	Lapangan Olahraga	1	-	1	-
20.	Ruang BK	1	-	1	-
21.	Gedung Media (TIK)	1	1	-	-
22.	Parkir Motor	1	1	-	-
23.	Kantin sekolah	5	-	5	-
24.	Ruang Kelas	2	2	-	-
25.	Ruang Kelas	1	1	-	-
26.	Ruang kelas	2	2	-	-

Pada tabel 4.2 tentang sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Sekampung kondisi ruangan dalam kategori baik berjumlah 16 ruangan, sedangkan kondisi ruangan dalam kategori rusak sedang berjumlah 25 ruangan, dan rusak berat berjumlah 10. Disimpulkan bahwa kondisi ruangan dalam kategori rusak sedang berjumlah paling banyak apabila ruangan tersebut tidak langsung ditindaklanjuti maka akan lebih rusak atau menempati pada kategori ruangan dalam kondisi rusak berat selain itu dalam pelaksanaan belajar mengajar jadi terganggu seperti siswa bolos di jam belajar, kurangnya fokus siswa dikarenakan ruang belajar tidak nyaman, dan lain-lain.

d. Dewan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Sekampung

1. Dewan Guru

Daftar guru di SMP Negeri 1 Sekampung tahun 2024/2025 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Daftar Dewan Guru SMP Negeri 1 Sekampung⁶⁶

No	Nama guru	Jabatan
1.	Lismardalena andriyani, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Oktaviani Faizatul Khasanah, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum
3.	H. Febriyanto Dwi Laksono, S.Pd	Waka Bidang Kesiswaan
4.	Antonius Sepriadi, S.Pd	Waka Bidang Sarpras
5.	Hj. Lilik Indrawati, S.Pd	Guru IPA
6.	Dra. Hj. Mirmah	Guru IPS
7.	Hj. Endang Sulistyani, S.Pd	Guru IPS
8.	Hj. Jumanah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9.	Supriyadi, S.Pd	Guru MTK
10.	Drs. H. Sugiastono	Guru MTK
11.	Mugianto, S.Pd	Guru Seni Budaya
12.	Hj. Sri Utami, S.Pd	Guru IPA
13.	Yudi Pramono, S.Pd	Guru PAK dan PKN
14.	Kista Cicillia Putri, S.Pd	Guru IPA
15.	Heru Misnardi	Guru Penjaskes
16.	Dra. Nulat Suryani	Guru Bahasa Indonesia
17.	Hadi Mulyono, S.Mat	Guru MTK
18.	Fina Citha Kasih, S.Pd	Guru IPA
19.	Gutus Yusmita, S.Pd.	Guru PAI
20.	Esti Rahayu, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
21.	Agus Novris, S.Pd	Guru Bahasa Lampung
22.	Yusep Irawan Saputra, S.Pd	Guru Bahasa Lampung
23.	Titin Agustina, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
24.	Esti Ningtyas, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25.	Hafiz Abrasy, S.Pd	Guru PAI
26.	Sriyati,S.E	Guru IPS
27.	Nur Baiti,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28.	Yesi Susanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Lampung
29.	Dhika Rayi Artania, S.Pd	Guru Bahasa Lampung

⁶⁶ Dokumentasi Data Penelitian di Smp Negeri 1 Sekampung

30.	H. Dwi Hermanto, S.Pd	TU
31.	Poniati, S.Pd	TU
32.	Devi Safitriana, S.Kom	TU dan Guru Informatika
33	Bedi Ariyanto	TU

Pada tabel 4.3 daftar dewan guru SMP Negeri 1 Sekampung terdapat 33 guru beserta pelajaran yang diampu masing-masing guru, tetapi jumlah guru tersebut SMP Negeri 1 Sekampung masih memerlukan guru tambahan karena untuk guru dengan dua pelajaran yang berbeda salah satu pelajaran yang diampu bukan ranah guru tersebut.

2. Siswa

Daftar siswa SMP Negeri 1 Sekampung Tahun 2024/2025 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Siswa SMP Negeri 1 Sekampung⁶⁷

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII.1	34
	VII.2	34
	VII.3	34
	VII.4	34
	VII.5	34
	VII.6	34
	Jumlah	204
2.	VIII.1	32
	VIII.2	32
	VIII.3	32
	VIII.4	33
	VIII.5	32
	VIII.6	33
	Jumlah	194

⁶⁷ Dokumentasi Data Penelitian di SMP Negeri 1 Sekampung

Pada Tabel 4.4 menyatakan bahwa SMP Negeri 1 bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran baru selalu bertambah dengan demikian tabel tersebut dapat menjadi pedoman bahwa perencanaan setiap tahun ajaran baru harus lebih baik dari tahun ketahun antara lain dari pembelajaran sampai dengan sarana dan prasarana dalam sekolah tersebut.

f. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sekampung

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Sekampung tahun 2023/2024 sebagai berikut:



⁶⁸ Dokumentasi Data Penelitian di SMP Negeri 1 Sekampung

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sekampung Tahun pelajaran 2025/2026 yaitu kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 6 sebagai kelas kontrol, pembelajaran masing-masing kelas dilakukan sebanyak 2x pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x40 menit). Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian berupa tes, modul ajar, observasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu di kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dengan materi perubahan potensi sumber daya alam dan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan soal uji instrumen tersebut yang telah diujikan kepada kelas lain agar dapat diujikan ke kelas yang akan dilakukan penelitian. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan materi yang sama dan dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*.

Setelah melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan tes pada awal pembelajaran (pretest) dan akhir pembelajaran (posttest) dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat

kesukaran, sehingga dapat diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPS di kelas VII dengan jumlah siswa masing-masing kelas berjumlah 34 orang. Diperoleh 20 soal valid dan dapat diujikan dalam penelitian.

a. Data Proses Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Data Proses Pembelajaran Metode *Mind Mapping*

Pada tanggal 14 Januari 2025 peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen mengambil sampel kelas VII.2 dengan jumlah siswa yaitu 34 orang. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa melakukan pre-test sebelum proses pembelajaran. Setelah pembelajaran pre-test selanjutnya proses pembelajaran yaitu peneliti menjelaskan materi perubahan potensi sumber daya alam yang terdapat 3 pembagian potensi sumber daya alam yaitu hutan, tambang, dan kemaritiman.

Hari kedua di kelas VII.2 proses pembelajaran menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Diawali dengan penyampaian materi oleh peneliti. Kemudian peneliti membagi 34 siswa kedalam 5-6 kelompok yang telah terlampir pada halaman 107. Kelompok tersebut dibuat agar setiap siswa dapat bekerja sama dalam pembuatan *Mind Mapping*. Setelah pembagian kelompok selesai peneliti membagikan materi

setiap kelompoknya mendapatkan materi yang sama sesuai materi yang telah dipelajari saat pertemuan 1.

Setelah selesai pembuatan *Mind Mapping* tersebut setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya ke depan kelompok lain, setelah semua kelompok sudah mempresentasikan dilanjutkan dengan diskusi materi yang telah disampaikan, setelah selesai guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. pada tahapan terakhir pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan tes (posttest) untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa.

2. Data Proses Metode Pembelajaran *Experiential Learning*

Pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025, peneliti melakukan penelitian di kelas 7.6, siswa kelas tersebut berjumlah 34 siswa. Pada awal pertemuan peneliti melakukan pretest sebelum melaksanakan pembelajaran, setelah selesai dilanjutkan dengan proses pembelajaran dengan materi perubahan potensi sumber daya alam yang terdapat 3 pembagian potensi sumber daya alam yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam pertambangan, sumber daya alam kemaritiman.

Pertemuan kedua dengan menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* dengan berbantuan media audio visual berupa menampilkan video youtube tentang tindakan eksploitasi alam. Pada saat video tersebut diputar siswa diminta untuk memperhatikan video yang sedang berlangsung. Setelah siswa menyaksikan video tersebut, siswa diminta untuk memberikan tanggapan terhadap video yang telah diputar. Tanggapan tersebut berupa uraian yang berisi tentang pandangan mereka apabila peristiwa itu terjadi di masyarakat sekitar mereka. Setelah tanggapan tersebut selesai siswa diminta untuk membacakan kembali isi dari yang mereka tulis.

Diakhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan pada materi yang telah disampaikan. kemudian siswa diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan.

a. Data Deskripsi Hasil Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian, sebelum melakukan pretest pada kedua kelas yang telah ditentukan sebagai sampel. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dari hasil Pretest diperoleh

nilai rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah melakukan pretest peneliti melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi yang sama yaitu perubahan potensi sumber daya alam. Pada kelas kontrol mengambil sampel 34 orang di kelas VII.6. Setelah selesai dilakukan pretest pada kelas kontrol ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi kepada siswa dengan metode pembelajaran *Experiential Learning* berbantu media audio visual.

Proses pembelajaran ini siswa melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan melalui audio visual youtube setelah itu diminta untuk memberikan tanggapan berupa uraian, setelah selesai siswa diminta untuk membacakan yang telah ditulis. Selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol ini terlihat sudah cukup banyak siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, masih terlihat pula beberapa siswa lain yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karena waktu pembelajaran IPS di kelas kontrol sedikit mendekati waktu istirahat dan siswa sudah lelah setelah pelajaran olahraga.

Pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas VII.2 dengan jumlah siswa yaitu 34 orang. Pada kelas

eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Selama proses ini, setiap anggota kelompok terlibat dalam aktivitas-aktivitas berpikir dari dalam mencari serta mengumpulkan informasi, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan. Dalam proses pembelajaran ini siswa terlihat begitu aktif dan antusias dalam berdiskusi sering mengajukan pertanyaan dan dapat menyampaikan pendapat dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu selama proses pembelajaran siswa terlihat saling bertukar pendapat dan bekerjasama dalam kelompok masing-masing hingga mereka mampu menyelesaikan dan siap dipresentasikan. Selama proses pembelajaran kedua kelas selesai maka peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Hasil Pretest Kemampuan Pemahaman Siswa

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan soal pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode pembelajaran *Experiential Learning*. Berikut merupakan hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6
Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

kelas	jumlah soal	nilai minimum	nilai maksimum	rata-rata
Experimen	20	40	80	62,4
Kontrol	20	35	85	60,7

Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 62,4 sedangkan pada hasil pretest kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 60,7. Sehingga selisih nilai kedua kelas tersebut adalah 1,7 angka.

2. Data Hasil Posttest Kemampuan Pemahaman Siswa

Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengujian posttest untuk melihat peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa yaitu kelas VII.2 sebanyak 34 dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas VIII B sebanyak 34 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Experiential learning*. Berikut adalah hasil pretest dan posttes siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7
Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Eksperimen	20	55	100	75,7
Kontrol	20	45	100	75,1

Berdasarkan hasil nilai posttest kelas eksperimen mendapatkan nilai 75,7 sedangkan nilai posttest kelas kontrol mendapatkan nilai 75,1. Sehingga selisih dari kedua kelas tersebut adalah 6.

3. Uji Analisis Data Statistik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Pengambilan keputusan hasil uji dikatakan data normal, jika nilai signifikansi $>0,05$. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.⁶⁹

Tabel 4.8
Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest eksperimen	,117	34	,200*	,974	34	,576
	posttest eksperimen	,114	34	,200*	,977	34	,662
	pretest kontrol	,139	34	,096	,945	34	,088
	posttest kontrol	,220	34	,000	,950	34	,120
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji tabel diatas, bahwa nilai sig. (2-tailed) pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen memiliki nilai

⁶⁹ A Suryani, Syahribulan K, and M... Mursalam, "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN No. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar," JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar) 4, no. 166 (2019): 741– 753, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/2373>.

0,096 > 0,05, sedangkan untuk nilai pretest dan posttest kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 0,200 > 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas diatas dapat dikatakan dengan distribusi normal.

b. Uji homogenitas

Perhitungan dan analisis data homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan posttest, Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	,611	3	132	,609
	Based on Median	,784	3	132	,505
	Based on Median and with adjusted df	,784	3	130,306	,505
	Based on trimmed mean	,614	3	132	,607

Berdasarkan pengujian homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sig > 0,05 yaitu 0,607, maka pretest antara kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil tes kemampuan pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau

tidak pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2025/2026. Tes ini merupakan sampel *independen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS *Statistic 25*, jika sig (2-tailed) < 0,05, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Uji-T Independen Sample Test

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	pretest eksperimen	34	60,74	12,561	2,154
	posttest eksperimen	34	75,15	13,228	2,269

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	,000	,984	-4,607	66	,000	-14,412	3,128	-20,658	-8,166
	Equal variances not assumed			-4,607	65,824	,000	-14,412	3,128	-20,658	-8,165

Interpretasi uji independent samples test, berdasarkan t tabel dari $df = 66$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2000. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan t hitung $>$ t tabel yaitu $4,607 > 1,997$. H_1 diterima karena nilai sig $<$ $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sekampung tahun pelajaran 2025/2026. Dengan demikian nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen lebih baik dari nilai rata-rata kemampuan pemahaman pada kelas kontrol.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor pretest dan posttest yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Perhitungan uji N-Gain pada penelitian ini dilakukan dengan :

Tabel 4.11
Hasil uji N-Gain kelas eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	Rap	55	55	,00	Rendah
2.	Rfaf	45	80	,64	Sedang
3.	Szr	50	75	,50	Sedang
4.	Sa	60	95	,88	Tinggi
5	Sna	65	80	,43	Sedang
6	Srr	70	80	,33	Sedang
7	Sa	75	90	,60	Sedang
8	Sas	65	75	,29	Rendah
9	Srts	55	50	,11	Rendah

10	Sw	40	70	,50	Sedang
11	Sj	45	65	,36	Sedang
12	Sr	45	65	,36	Sedang
13	Snaz	50	60	,20	Rendah
14	Ssf	60	70	,25	Rendah
15	Sra	70	80	,33	Sedang
16	Sn	45	45	,00	Rendah
17	Spr	35	60	,38	Sedang
18	Sah	55	65	,22	Rendah
19	Ss	50	80	,60	Sedang
20	Tas	55	90	,78	Tinggi
21	Uma	75	75	,00	Rendah
22	V	80	90	,50	Sedang
23	Vhw	75	95	,80	Tinggi
24	Val	80	100	1,00	Tinggi
25	Vrpd	75	85	,40	Sedang
26	Wsa	60	70	,25	Rendah
27	Wns	55	75	,44	Sedang
28	Xla	65	80	,43	Sedang
29	Xpa	70	80	,33	Sedang
30	Yn	85	85	,00	Rendah
31	Yak	65	90	,71	Tinggi
32	Zdz	70	75	,17	Rendah
33	Zcn	55	60	,11	Rendah
34	Za	65	65	,00	Rendah

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran, diperoleh bahwa Sebesar 14,71% atau 5 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi, 47,06% atau 16 siswa berada dalam kategori sedang, dan 38,24% atau 13 siswa berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik (kategori sedang), meskipun masih terdapat sebagian besar lainnya yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dampak peningkatan hasil belajar yang cukup efektif secara umum, namun masih diperlukan penguatan atau penyesuaian strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pada siswa yang berada di kategori rendah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda, yaitu 62,4 untuk kelas eksperimen dan 60,7 untuk kelas kontrol. Setelah pre-test, kedua kelas tersebut menjalani proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode *Experiential Learning*. Setelah proses pembelajaran dengan metode yang berbeda tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post-test. Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 75,7 sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,1.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa terlihat dari hasil uji independent sample t-test. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa antara Pre-test dan Post-

test di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dibuktikan juga dengan nilai t-hitung sebesar $4,607 > t\text{-tabel } 2000$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pemahaman konsep pre-test dengan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa "Terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa." Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain terhadap peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan pembelajaran, diperoleh bahwa Sebesar 14,71% atau 5 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi, 47,06% atau 16 siswa berada dalam kategori sedang, dan 38,24% atau 13 siswa berada dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik (kategori sedang), meskipun masih terdapat sebagian besar lainnya yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini memberikan dampak peningkatan hasil belajar yang cukup efektif secara umum, namun masih diperlukan penguatan atau penyesuaian strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pada siswa yang berada di kategori rendah. Selain

itu, secara keseluruhan metode pembelajaran mind mapping ini membantu siswa memahami materi kompleks secara visual dan sistematis, meningkatkan keterlibatan aktif saat pembelajaran, cocok digunakan untuk materi perubahan potensi sumber daya alam yang bersifat konsep, dan luas. Sedangkan metode pembelajaran experiential learning lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa, dan dikuatkan dengan teori konstruktivisme yang membantu siswa pada proses pembelajaran dengan menghubungkan pengetahuan baru secara terstruktur dan visual sehingga mempermudah pemahaman siswa dalam belajar.

Penelitian ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu oleh Evrilianti Vidia Putri, Dkk dengan yang berjudul pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Depok”. Dari penelitian ini, nilai rata-rata posttest 77,56 dengan jumlah keseluruhan nilai 2792 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata posttest 68,25 dengan jumlah nilai keseluruhan 2457. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 10 Depok.⁷⁰

Penelitian terdahulu oleh Muhammad Alif Prianda dengan berjudul pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan

⁷⁰ Mohammad Muhyidin Nurzaelani Evrilianti Vidia Putri, Kurniati, Dedi Supriadi, “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok,” *Edukha*, 4.2 (2023), 173–81.

Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP”. Dari penelitian ini, hasil nilai pretest seluruh siswa sejumlah 2392 dengan rata-rata 74,75, sedangkan nilai posttest 2676 dengan rata-rata 83,63. Dengan demikian, penelitian ini berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep belajar siswa kelas VII SMP.⁷¹

Penelitian terdahulu oleh Desi Maulina Ardianti yang berjudul pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdit Al-Huda Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan” ditarik kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen sebesar 86,67, kondisi ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 48,81.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan melihat hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa. Metode pembelajaran *Mind Mapping* pada hasil penelitian Evrilianti Vidia putri, dkk mengatakan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPS dikarenakan metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Pada penelitian muhammad alif prianda

⁷¹ Muhammad Alif Prianda, “Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas Vii Smp,” 33.2 (2019), 113–22.

⁷² Desi Maulina Ardianti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Sdit Al-Huda Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan,” 2023, 81.

mengatakan bahwa ketika siswa mempresentasikan hasil pembuatan *Mind Mapping* dengan menghubungkan sub judul materi ke cabang-cabang materi yang sudah diberikan sehingga menguasai materi pembelajaran. Metode ini dikuatkan pada penelitian Desi Maulina Ardianti mengatakan juga bahwa dalam pembelajaran metode *Mind Mapping* membantu menjaga fokus dan konsentrasi siswa selama diskusi. Ini memastikan bahwa siswa mendengarkan dengan seksama dan berkontribusi pada pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai pretest kelas eksperimen berjumlah 2120 dengan nilai rata-rata 62,4. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen berjumlah 2575 dengan nilai rata-rata 75,7. Berdasarkan nilai pretest kelas kontrol berjumlah 2065 dengan rata-rata 60,7 sedangkan nilai posttest kelas kontrol berjumlah 2555 dengan rata-rata 75,1.
2. Metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dibuktikan dengan hasil uji independent sample test diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $4,607 >$ dari t-tabel 2000, sebagaimana dasar pengambilan keputusan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa antara pretest dan posttest di kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping*, dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.”

Pemggunaan metode pembelajaran mind mapping dapat diartikan efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terbukti dengan uji N-Gain skor pada kelas eksperimen rata-rata yaitu 37,33% dengan kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada guru IPS, agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi. Guru juga harus bersikap tegas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar bertanggung jawab, dan lebih mudah memahami materi yang sudah dijelaskan.
2. Kepada pihak sekolah, sebaiknya sekolah berpartisipasi dalam mengevaluasi berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar.
3. Kepada siswa, sebaiknya memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru daripada sekedar menghafal. Selain itu, siswa perlu diskusi dengan teman-teman jika ada materi yang belum dipahami dengan baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain selain pemahaman konsep IPS guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh atau hubungan metode pembelajaran metode *Mind Mapping* terhadap variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidatul Muniroh, Tri Linggo Wati, *"Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Sekolah Dasar,"* 08 (2023)
- Agustina, Ria, Dan Zuhri Saputra Hutabarat, *"Teknik Peta Pikiran(Mind Mapping) Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis,"* 2023, 29
- Agustina, Rina, *"pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Sebagai Bahan Ajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di SMAN 1 Keritang,"* 2024, 26–27
- Ahmad, Ardat, Dan Indra Jaya, *"Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan"* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Ardiansyah, Muh, *"pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa"* 2017, 3
- Ardianti, Desi Maulina, *"pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sdit Al-Huda Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan,"* 2023, 81
- Desi Pristiwanti, Badariah² Bai, Sholeh Hidayat, Dan Ratna Sari Dewi, pengertian Pendidikan, *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), 337–47
<<https://doi.org/10.33387/Bioedu.V6i2.7305>>
- Dewi, Indriana Puspita, Dan Aninditya Sri Nugraheni, *"Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kalimat Berpola"* 5.2 (2022), 31–40
- Evrilianti Vidia Putri, Kurniati, Dedi Supriadi, Dan Mohammad Muhyidin Nurzaelani, *"pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri 10 Depok"* *Edukha*, 4.2 (2023), 173–81
- Fitrianingsih, Rina, Dan Musdalifah, *"Efektivitas Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambu,"* *Jurnal Pendidikan*, Volume 4.No. 1 (2015), 1–6

- Hidayat, Rahmat, Dan Abdilah, "*Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*" Ed. Oleh Candra Wijaya Dan Amiruddin, September (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi), 2019)
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah², Dan Winda Arum Anggraeni, "*Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,*" 1 Nomor 3 Juli 2022, 1 (2022), 141–49
- Khoirotn Nisa, Muhammad Sulistiono, Syaifuddin, "*pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Kelas Xi Smk Negeri 4 Malang,*" *Vicratina*, 9 (2024)
- Magdalena, Maria, Emy Rahmawati, Dan C Asri Budiningsih, engaruh Mind Mapping Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ipa," 1.2 (2019), 123–38
- Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)
- Narlan, Abdul, Dan Dicky Tri Juniar, *Statistika Dalam Penjas* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018)
- Nasution, Hamni Fadilah, "*Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif,*" *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol. 4.No. 1 (2016)
- Nasution, Toni, Dan Maulana Arafat Lubis, "*Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial,*" 2018, 11
- Nuroniah, Nia, Eka Atika Sari, Stai Putra, Galuh Ciamis, Dan Jawa Barat, "*pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Pemahaman Siswa Tentang Konsep Gerak Benda,*" *Journal Of Elementary Education : Strategies, Innovations, Curriculum And Assessment Volume*, 1.May (2024), 35–47
- Prianda, Muhammad Alif, engaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap "*Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII Smp,*" 33.2 (2019), 113–22
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah, Dan Candra Dewi, "*pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial,*" 2019, 2–3
- Sitoyo, Sandu, Dan M. Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta:

- Literasi Media Publishing, 2015)
- Soegeng, Dan Maryadi, "*Evaluasi Hasil Belajar Pengetahuan Dan Teknik*"(Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015)
- Sutikno, Dr. M. Sobry, "*Metode & Model-Model Pembelajaran,*" Buku, 2019
- Swarjana, I Ketut, "*Populasi Sampel Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022)
- Utami, Resti Putri, "*Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Pesertadidik Kelas Ivmin 9 Bandar Lampung,*" 2021, 28
- Yusuf, Munir, "*pengantar Ilmu Pendidikan,*" 2018, 10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline***OUTLINE*****PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS DI
SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Pemahaman Konsep
- B. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*
- C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- D. Kerangka Berfikir
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Devinisi Konseptual
- C. Devinisi Oprasional
- D. Populasi Sampel dan Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Instrumen Penelitian
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Metode Pembelajaran
Mind Mapping
 - b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Pemahaman Konsep
 3. Pengajuan Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penyetujuan
Dosen Pembimbing

Metro, November 2024
Peneliti



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



Febry kurniasih
NPM. 2101070006

Lampiran 2. Uji Coba

Instrumen tes variabel Y (kemampuan pemahaman siswa)

Lembar Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
 - b. Isilah identitas siswa/i pada tempat yang telah disediakan di atas.
 - c. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar.
 - d. Jumlah soal sebanyak 20 butir.
 - e. Periksalah kembali jawaban anda sebelum diserahkan kepada peneliti.
-
1. Sumber daya alam adalah ...
 - a. Benda buatan manusia
 - b. Sumber daya yang berasal dari alam dan dapat dimanfaatkan.**
 - c. Benda yang digunakan untuk investasi.
 - d. Teknologi yang dimanfaatkan manusia.
 2. Mengapa penting menjaga potensi sumber daya alam...
 - a. Agar dapat dieksploitasi lebih banyak
 - b. Untuk memastikan keberlanjutan keseimbangan ekosistem**
 - c. Agar dapat meningkatkan jumlah penduduk
 - d. Mengurangi biaya produksi
 3. Apa yang dapat diartikan dari perubahan potensi sumber daya alam...
 - a. Proses pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan
 - b. Penemuan sumber daya alam baru
 - c. Perubahan dalam kualitas dan kuantitas sumber daya alam akibat aktivitas manusia.**
 - d. Penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil pertanian.
 4. Bandingkan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Mana yang berperan aktif dalam membantu kehidupan sehari-hari manusia...
 - a. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
 - b. Sumber daya alam yang dapat diperbarui.**
 - c. Sumber daya keduanya dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Sumber daya alam A dan B benar.
 5. Berikut ini contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui...

- a. **Minyak bumi dan gas alam**
 - b. Tanah dan air
 - c. Pohon dan tanah
 - d. Sungai dan danau
6. Sumber daya alam hutan adalah...
- a. Lahan yang digunakan untuk berkebun.
 - b. Alam yang didalamnya banyak kehidupan flora dan fauna.
 - c. Lahan yang hanya ada dedaunan saja.
 - d. **Lahan yang terdapat pohon-pohon tinggi dan difungsikan untuk hidup keberlanjutan.**
7. Bagaimana cara untuk memanfaatkan sumber daya alam hutan yang difungsikan untuk hutan konservasi...
- a. Mengurangi luas hutan yang ada akan terwujudnya hutan konservasi.
 - b. **Mengembangkan pariwisata berbasis alam yang mendukung konservasi dan memberikan pendapatan bagi masyarakat.**
 - c. Mengabaikan peraturan pemerintah dengan menebang pohon di hutan secara sembarangan
 - d. Menggunakan sumber daya alam hutan untuk keperluan pribadi secara berlebihan tanpa memikirkan kehidupan selanjutnya.
8. Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam tambang...
- a. **Sumber daya alam yang diperoleh dari penggalian endapan yang bernilai ekonomis.**
 - b. Sumber daya alam yang berasal dari hutan pedalaman.
 - c. Sumber daya alam yang dihasilkan oleh penemuan terdahulu.
 - d. Sumber daya alam berasal tumbuhan yang tidak bernilai hanya dapat dipandang.
9. Sebuah perusahaan tambang berencana untuk mengeksplorasi sumber daya mineral disuatu daerah. Apa yang harus dipertimbangkan untuk menganalisis dampak lingkungan dari kegiatan ini?
- a. Memperhatikan stabilitas iklim yang baik.
 - b. **Dampak terhadap ekosistem dan masyarakat lokal.**
 - c. Meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - d. Hanya jumlah industri yang beroperasi.
10. Bagaimana pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sumber daya kemaritiman...
- a. Kegiatan pariwisata hanya menguntungkan pengusaha besar.
 - b. Kegiatan pariwisata selalu merusak lingkungan.
 - c. **Kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya kemaritiman.**

- d. Kegiatan pariwisata tidak memiliki dampak pada sumber daya alam kemaritiman.
11. Apa yang perlu diperiksa untuk menilai pengelolaan sumber daya perikanan..
- Jumlah ikan yang ditangkap setiap tahun.
 - Jumlah nelayan yang terlibat dalam program.
 - Harga ikan dipasar.
 - Kesehatan ekosistem laut dan keberlanjutan populasi ikan.**
12. Apa perbedaan kawasan suaka alam dengan kawasan pelestarian alam...
- Ciri khas kawasan suaka alam berada didaratan dan perairan serta pengawetan keragaman flora dan fauna.**
 - Hutan yang pernah diganggu oleh manusia.
 - Ciri khas kawasan pelestarian alam hanya untuk wisatawan saja
 - Semua benar.
13. Bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam pertambangan...
- Mengabaikan aspirasi masyarakat lokal dan kebutuhannya.
 - Membangun forum komunikasi yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan.**
 - Fokus pada kepentingan perusahaan tambang.
 - Mengurangi akses masyarakat terhadap informasi terkait kegiatan pertambangan.
14. Contoh sumber daya alam tambang...
- Angin
 - Air
 - Batu bara**
 - Batu empedu
15. Bagaimana mencegah penangkapan ikan dilaut tanpa merusak ekosistem laut...
- Merusak tempat tinggal hewan laut.
 - Membuang sampah sembarangan.
 - Taati peraturan penyelaman.
 - Menggunakan alat tradisional.**
16. Dalam sumber daya alam kemaritiman terdapat beberapa energi terbarukan. Bandingkan energi gelombang dengan energi arus laut...
- Energi laut memiliki potensi yang lebih konsisten dan dapat diprediksi.**
 - Keduanya memiliki dampak lingkungan yang sama.
 - Energi lebih efisien dalam menghasilkan listrik.
 - Energi gelombang lebih mudah diakses daripada energi laut.

17. Sumber daya alam kemaritiman seperti mangrove berhubungan dengan...
- Perlindungan pantai dari erosi.**
 - Kegiatan industri minyak.
 - Penangkapan secara berlebihan.
 - Semua benar.
18. Jika suatu daerah mengalami peningkatan aktivitas penambangan, maka dapat diartikan bahwa...
- Kualitas lingkungan akan membaik.
 - Ada peningkatan permintaan terhadap sumber daya alam.**
 - Penduduk setempat akan mendapatkan lebih banyak pekerjaan.
 - Semua jawaban benar.
19. Mengapa penting untuk melestarikan hutan...
- Hutan menyediakan sumber daya alam yang penting.**
 - Hutan sebagai tempat penebangan pohon.
 - Tidak semua hutan dapat dilestarikan.
 - Semua jawaban salah.
20. Contoh dari hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi adalah...

a. Hutan produksi Hutan lindung Hutan konservasi	Cagar alam telaga renjeng Hutan jati Suaka marga satwa baluran
b. Hutan produksi Hutan lindung Hutan konservasi	Hutan jati Hutan bukit barisan Taman nasional komodo
c. Hutan produksi Hutan lindung Hutan konservasi	Hutan meru betiri Hutan rotan Taman nasional ujung kulon.
d. Hutan produksi. Hutan lindung. Hutan konservasi.	Hutan kelapa sawit Taman nasional bromo tengger semeru Hutan ciremai.

Lampiran 3. Jawaban Soal Uji Coba dan Penskoran

No	Jawaban soal	Skor	No	Jawaban soal	Skor
1	B	5	11	D	5
2	B	5	12	A	5
3	C	5	13	B	5
4	B	5	14	C	5
5	A	5	15	D	5
6	D	5	16	A	5
7	B	5	17	A	5
8	A	5	18	B	5
9	B	5	19	A	5
10	C	5	20	B	5
Jumlah					100

Pedoman penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Lampiran 4. Modul Ajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Modul Ajar Bab 3 Potensi Ekonomi Lingkungan	
<i>erubahan Potensi Sumber Daya Alam”</i>	
Kelas	7
Mata Pelajaran	IPS
Fase	D
Jumlah Peserta Didik	34
Asal Sekolah	SMP Negeri 1 Sekampung
Alokasi Waktu	3 JP/ 1 Pertemuan
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, mandiri, kreatif
Model Pembelajaran	Tatap muka
Metode Pembelajaran	<i>Mind Mapping</i> (Eksperimen)
Capaian pembelajaran	Pada fase ini, peserta didik mampu memahami potensi sumber daya alam dan serta kaitannya dengan mitigasi bencana.
Kata kunci	Sumber Daya alam
Materi pembelajaran	<p>A. Perubahan potensi sumber daya alam</p> <p>1. Potensi sumber daya alam di Indonesia</p> <p>Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (<i>renewable resources</i>) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (<i>non renewable resource</i>). Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.</p> <p>a. Sumber daya hutan</p> <p>Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi,</p>

	<p>hutan lindung, dan hutan konservasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Hutan produksi Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan pada bentukbentuk pemanfaatan. ● Hutan lindung Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mem pertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia. ● Hutan konservasi Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan. <p>a) Kawasan suaka alam Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa. Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami, contohnya cagar alam</p>
--	--

	<p>telaga renjeng. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaan contohnya suaka margasatwa baluran.</p> <p>b) Kawasan pelestarian alam</p> <p>Kawasan pelestarian alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam, serta taman hutan raya. Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi, contohnya taman nasional. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata, contohnya wisata alam raja ampat. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh, contohnya taman hutan raya djuanda.</p> <p>b. Sumber daya alam tambang</p> <p>Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari</p>
--	---

	<p>perut bumi. Di Indonesia, penggolongan barang tambang didasari oleh UU No. 11 Tahun 1967 tentang pertambangan, terdiri dari tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis) Bahan galian/tambang golongan A dikelola oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta serta penting untuk keamanan dan pertahanan negara. Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas. 2) Bahan galian golongan B (bahan galian vital) Bahan galian/tambang golongan B digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta dengan mendapat izin dari pemerintah. Contoh bahan galian golongan B yaitu perak, emas, dan tembaga. 3) Bahan galian golongan C (bahan galian industri) Bahan galian/tambang golongan C merupakan bahan tambang yang digunakan dalam kegiatan industri dan secara tidak langsung memengaruhi hajat hidup masyarakat. Bahan galian ini dikelola oleh masyarakat. Contoh bahan galian golongan C yaitu batu, pasir dan batu kapur <p>Indonesia memiliki potensi tambang yang besar seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu yang lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Batu bara Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun. ● Minyak dan gas bumi Minyak dan gas bumi terbentuk dari endapan tumbuhan dan hewan yang mati
--	--

selama jutaan tahun.

Pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang ada. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan.



c. Sumber daya alam kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya.

Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan

Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar, apabila dimanfaatkan dengan optimal dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut merupakan potensi sumber daya kelautan:

- Perikanan

Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai

	<p>pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut. Berdasarkan peralatan yang dipakai, usaha penangkapan ikan air laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu secara tradisional dan modern.</p> <p>Penangkapan ikan laut secara tradisional biasanya dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti perahu layar yang bergantung kepada tenaga angin dan tenaga manusia. Alatalat untuk menangkap ikan berupa jala sederhana dan pancing.</p> <p>Sedangkan penangkapan ikan laut secara modern dilakukan dengan kapal motor dilengkapi dengan peti pendingin untuk menyimpan ikan. Adanya perlengkapan peti pendingin membuat para nelayan dapat menangkap ikan selama beberapa hari dan ikan hasil tangkapannya tidak cepat busuk. Selain itu, penangkapan ikan secara modern ini juga menggunakan alat-alat penangkap ikan yang modern.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Energi kelautan Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (<i>wave power</i>), energi pasang surut (<i>tidal power</i>), energi arus laut (<i>current power</i>), dan energi panas laut (<i>ocean thermal energy conversion</i>). Kelebihan dari energi terbarukan yaitu sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Sedangkan kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak sedikit. ● Wisata bahari Keindahan pantai Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Cakupan wisata bahari ini yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Adapun aktivitas wisata bahari yang dapat
--	---

	<p>dilakukan adalah berjemur, berenang, olahraga air seperti, <i>snorkeling</i>, <i>diving</i> (menyelam), memancing, dan fotografi bawah laut.</p> <p>Pembangunan wisata bahari sendiri masih mengalami beberapa hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan wisata memerlukan dukungan adanya infrastruktur. Pengembangan aksesibilitas merupakan infrastruktur utama yang penting dalam mengembangkan wisata berbasis kelautan. Sebagian besar wisata berbasis kelautan berada di lokasi yang sulit dijangkau serta memiliki keterbatasan aksesibilitas. Faktor lain yang menjadi tantangan dalam pengembangan wisata berbasis kelautan adalah aspek kesehatan, sanitasi, sumber daya manusia yang terampil dan terlatih serta kemampuan pengelolaan wisata kelautan.</p>
Glosarium	<p>Cagar alam : Suatu kawasan suaka alam yang memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.</p> <p>Deforestasi : Penebangan hutan</p> <p>Ekosistem : Keanekaragaman suatu komunitas organik dan lingkungannya bersama habitatnya yang saling berinteraksi.</p> <p>Eksplorasi : Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.</p> <p>Hutan lindung : Kawasan hutan yang berperan strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup.</p> <p>Hutan produksi : Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi.</p> <p>Kawasan pelestarian alam : Kawasan hutan dengan ciri khas yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya.</p> <p>Kawasan suaka alam : Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan, yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa.</p> <p>Pertambangan : Suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah air.</p> <p>Sabana : Padang rumput yang ada pepohonannya.</p> <p>Taman Hutan Raya (Tahura) : Kawasan untuk tujuan koleksi</p>

	<p>tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.</p> <p>Taman nasional : Kawasan yang memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, dan ilmu pengetahuan.</p> <p>Taman wisata alam : Kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi.</p>
--	---

Modul Ajar Bab 3 Potensi Ekonomi Lingkungan	
<i>erubahan Potensi Sumber Daya Alam”</i>	
Kelas	7
Mata Pelajaran	IPS
Fase	D
Jumlah Peserta Didik	34
Asal Sekolah	SMP Negeri 1 Sekampung
Alokasi Waktu	3 JP/ 1 Pertemuan
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, mandiri, kreatif
Model Pembelajaran	Tatap muka
Metode Pembelajaran	<i>Experiential Learning</i> (kontrol)
Capaian pembelajaran	Pada fase ini, peserta didik mampu memahami potensi sumber daya alam dan serta kaitannya dengan mitigasi bencana.
Kata kunci	Sumber Daya alam
Materi pembelajaran	<p>B. Perubahan potensi sumber daya alam</p> <p>2. Potensi sumber daya alam di Indonesia</p> <p>Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (<i>renewable resources</i>) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (<i>non renewable resource</i>). Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.</p> <p>d. Sumber daya hutan</p> <p>Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Hutan produksi

	<p>Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan pada bentukbentuk pemanfaatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Hutan lindung Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia. ● Hutan konservasi Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan. <p>c) Kawasan suaka alam Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa. Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami, contohnya cagar alam telaga renjeng. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas</p>
--	---

	<p>berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaan contohnya suaka margasatwa baluran.</p> <p>d) Kawasan pelestarian alam Kawasan pelestarian alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam, serta taman hutan raya. Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi, contohnya taman nasional. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata, contohnya wisata alam raja ampat. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh, contohnya taman hutan raya djuanda.</p> <p>e. Sumber daya alam tambang Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari perut bumi. Di Indonesia, penggolongan barang tambang didasari oleh UU No. 11 Tahun 1967</p>
--	---

	<p>tentang pertambangan, terdiri dari tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C.</p> <p>4) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis) Bahan galian/tambang golongan A dikelola oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta serta penting untuk keamanan dan pertahanan negara. Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas.</p> <p>5) Bahan galian golongan B (bahan galian vital) Bahan galian/tambang golongan B digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta dengan mendapat izin dari pemerintah. Contoh bahan galian golongan B yaitu perak, emas, dan tembaga.</p> <p>6) Bahan galian golongan C (bahan galian industri) Bahan galian/tambang golongan C merupakan bahan tambang yang digunakan dalam kegiatan industri dan secara tidak langsung memengaruhi hajat hidup masyarakat. Bahan galian ini dikelola oleh masyarakat. Contoh bahan galian golongan C yaitu batu, pasir dan batu kapur</p> <p>Indonesia memiliki potensi tambang yang besar seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu yang lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Batu bara Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun. ● Minyak dan gas bumi Minyak dan gas bumi terbentuk dari endapan tumbuhan dan hewan yang mati selama jutaan tahun. Pemanfaatan sumber daya tambang di
--	--

Indonesia harus mengikuti aturan yang ada. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan.



- f. Sumber daya alam kemaritiman
Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar, apabila dimanfaatkan dengan

	<p>optimal dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut merupakan potensi sumber daya kelautan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perikanan <p>Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut. Berdasarkan peralatan yang dipakai, usaha penangkapan ikan air laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu secara tradisional dan modern.</p> <p>Penangkapan ikan laut secara tradisional biasanya dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti perahu layar yang bergantung kepada tenaga angin dan tenaga manusia. Alatalat untuk menangkap ikan berupa jala sederhana dan pancing.</p> <p>Sedangkan penangkapan ikan laut secara modern dilakukan dengan kapal motor dilengkapi dengan peti pendingin untuk menyimpan ikan. Adanya perlengkapan peti pendingin membuat para nelayan dapat menangkap ikan selama beberapa hari dan ikan hasil tangkapannya tidak cepat busuk. Selain itu, penangkapan ikan secara modern ini juga menggunakan alat-alat penangkap ikan yang modern.</p> ● Energi kelautan <p>Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (<i>wave power</i>), energi pasang surut (<i>tidal power</i>), energi arus laut (<i>current power</i>), dan energi panas laut (<i>ocean thermal energy conversion</i>). Kelebihan dari energi terbarukan yaitu sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Sedangkan kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak</p>
--	---

	<p>sedikit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Wisata bahari Keindahan pantai Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Cakupan wisata bahari ini yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Adapun aktivitas wisata bahari yang dapat dilakukan adalah berjemur, berenang, olahraga air seperti, <i>snorkeling</i>, <i>diving</i> (menyelam), memancing, dan fotografi bawah laut. Pembangunan wisata bahari sendiri masih mengalami beberapa hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan wisata memerlukan dukungan adanya infrastruktur. Pengembangan aksesibilitas merupakan infrastruktur utama yang penting dalam mengembangkan wisata berbasis kelautan. Sebagian besar wisata berbasis kelautan berada di lokasi yang sulit dijangkau serta memiliki keterbatasan aksesibilitas. Faktor lain yang menjadi tantangan dalam pengembangan wisata berbasis kelautan adalah aspek kesehatan, sanitasi, sumber daya manusia yang terampil dan terlatih serta kemampuan pengelolaan wisata kelautan.
Glosarium	<p>Cagar alam : Suatu kawasan suaka alam yang memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami.</p> <p>Deforestasi : Penebangan hutan</p> <p>Ekosistem : Keanekaragaman suatu komunitas organik dan lingkungannya bersama habitatnya yang saling berinteraksi.</p> <p>Eksplorasi : Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.</p> <p>Hutan lindung : Kawasan hutan yang berperan strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup.</p> <p>Hutan produksi : Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi.</p> <p>Kawasan pelestarian alam : Kawasan hutan dengan ciri khas yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya hayati dan ekosistemnya.</p> <p>Kawasan suaka alam : Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan, yang mempunyai fungsi</p>

	<p>pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa.</p> <p>Pertambangan : Suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah air.</p> <p>Sabana : Padang rumput yang ada pepohonannya.</p> <p>Taman Hutan Raya (Tahura) : Kawasan untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang dimanfaatkan bagi penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.</p> <p>Taman nasional : Kawasan yang memiliki ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, dan ilmu pengetahuan.</p> <p>Taman wisata alam : Kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi.</p>
--	--

Lampiran 5. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol
Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Ekperimen

No	Nama Kelas kontrol	Pretest	Posttest	No	Nama Kelas eksperimen	Pretest	Posttest
1	Ay	80	90	1	Rap	55	55
2	Am	70	85	2	Rfaf	45	80
3	Ads	60	65	3	Szr	50	75
4	Abt	70	80	4	Sa	60	95
5	Aap	50	60	5	Sna	65	80
6	Aas	45	60	6	Srr	70	80
7	Aa	50	70	7	Sa	75	90
8	Asr	55	80	8	Sas	65	75
9	Avk	60	70	9	Srts	55	50
10	Adn	40	55	10	Sw	40	70
11	Ada	55	75	11	Sj	45	65
12	Bs	60	65	12	Sr	45	65
13	Bra	60	70	13	Snaz	50	60
14	Bs	50	60	14	Ssf	60	70
15	Bk	75	80	15	Sra	70	80
16	Bes	40	65	16	Sn	45	45
17	Bi	60	70	17	Spr	35	60
18	Bn	55	80	18	Sah	55	65
19	Bk	60	70	19	Ss	50	80
20	Cca	65	70	20	Tas	55	90
21	Cnb	75	85	21	Uma	75	75
22	Can	80	80	22	V	80	90
23	Ck	75	80	23	Vhw	75	95
24	Ca	80	85	24	Val	80	100
25	Dm	65	80	25	Vrpd	75	85
26	Dp	60	80	26	Wsa	60	70
27	Daf	50	80	27	Wns	55	75
28	Drp	75	100	28	Xla	65	80
29	Da	50	80	29	Xpa	70	80
30	Dph	65	65	30	Yn	85	85
31	Dfm	70	85	31	Yak	65	90
32	Diz	60	80	32	Zdz	70	75
33	Djd	75	85	33	Zcn	55	60
34	Djd	80	90	34	Za	65	65
Jumlah		2120	2575	Jumlah		2065	2555
Rata-Rata		62,4	75,7	Rata-Rata		60,7	75,1

soal_8	Pearson Correlation	-.030	-.064	.174	-.054	-.064	-.064	-.054	1	-.044	-.064	-.044	-.081	-.044	-.044	-.081	-.044	.477**	.208	-.044	-.044	.223
	Sig. (2-tailed)	.865	.721	.325	.761	.721	.721	.761		.807	.721	.807	.651	.807	.807	.651	.807	.004	.238	.807	.807	.204
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_9	Pearson Correlation	-.044	-.091	.000	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	1	-.091	-.063	-.116	-.063	.469**	-.116	.469**	-.091	-.209	.469**	-.062	.107
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	1.000	.662	.608	.608	.662	.807		.608	.725	.515	.725	.005	.515	.005	.608	.235	.005	.725	.547
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_10	Pearson Correlation	-.064	-.133	.000	-.114	-.133	-.133	.208	-.064	-.091	1	-.091	.310	-.091	-.091	-.169	-.091	-.133	.065	-.091	-.091	.078
	Sig. (2-tailed)	.721	.452	1.000	.522	.452	.452	.237	.721	.608		.608	.074	.608	.608	.339	.608	.452	.713	.608	.608	.661
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_11	Pearson Correlation	-.044	-.091	-.250	-.078	-.091	.685**	-.078	-.044	-.063	-.091	1	-.116	-.063	-.063	-.116	-.063	-.091	-.209	-.063	-.063	-.107
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	.154	.662	.608	.000	.662	.807	.725	.608		.515	.725	.725	.515	.725	.608	.235	.725	.725	.547
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_12	Pearson Correlation	.376*	-.169	-.154	-.144	-.169	.070	-.144	-.081	-.116	.310	-.116	1	-.116	-.116	-.214	-.116	.070	-.074	-.116	.212	.066
	Sig. (2-tailed)	.028	.339	.384	.416	.339	.692	.416	.651	.515	.074	.515		.515	.515	.224	.515	.692	.678	.515	.228	.711
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_13	Pearson Correlation	-.044	-.091	.250	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	-.063	-.091	-.063	-.116	1	-.063	.540**	-.063	.297	-.209	.469**	-.063	.321
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	.154	.662	.608	.608	.662	.807	.725	.608	.725	.515		.725	.001	.725	.088	.235	.005	.725	.064
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_14	Pearson Correlation	-.044	-.091	.250	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	.469**	-.091	-.063	-.116	-.063	1	-.116	.469**	.297	-.209	.469**	-.063	.321
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	.154	.662	.608	.608	.662	.807	.005	.608	.725	.515	.725		.515	.005	.088	.235	.005	.725	.064
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_15	Pearson Correlation	-.081	-.169	.309	-.144	-.169	-.169	-.144	-.081	-.116	-.169	-.116	-.214	.540**	-.116	1	-.116	.070	-.074	.212	.212	.198
	Sig. (2-tailed)	.651	.339	.076	.416	.339	.339	.416	.651	.515	.339	.515	.224	.001	.515		.515	.692	.678	.228	.228	.262

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_16	Pearson	-.044	-.091	.250	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	.469**	-.091	-.063	-.116	-.063	.469**	-.116	1	-.091	.045	.469**	-.062	.321
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	.154	.662	.608	.608	.662	.807	.005	.608	.725	.515	.725	.005	.515		.608	.801	.005	.725	.064
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_17	Pearson	-.064	-.133	.183	-.114	-.133	-.133	-.114	.477**	-.091	-.133	-.091	.070	.297	.297	.070	-.091	1	-.120	-.091	.297	.312
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.721	.452	.301	.522	.452	.452	.522	.004	.608	.452	.608	.692	.088	.088	.692	.608		.499	.608	.088	.072
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_18	Pearson	.208	-.120	.598**	-.050	-.120	.065	-.050	.208	-.209	.065	-.209	-.074	-.209	-.209	-.074	.045	-.120	1	-.209	-.209	.358*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.238	.499	.000	.781	.499	.713	.781	.238	.235	.713	.235	.678	.235	.235	.678	.801	.499		.235	.235	.038
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_19	Pearson	-.044	-.091	.250	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	.469**	-.091	-.063	-.116	.469**	.469**	.212	.469**	-.091	-.209	1	-.063	.428*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	.154	.662	.608	.608	.662	.807	.005	.608	.725	.515	.005	.005	.228	.005	.608	.235		.725	.012
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
soal_20	Pearson	-.044	-.091	.000	-.078	-.091	-.091	-.078	-.044	-.062	-.091	-.063	.212	-.063	-.063	.212	-.062	.297	-.209	-.063	1	.107
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.807	.608	1.000	.662	.608	.608	.662	.807	.725	.608	.725	.228	.725	.725	.228	.725	.088	.235	.725		.547
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
total	Pearson	.372*	-.078	.629**	-.044	-.078	.156	.044	.223	.107	.078	-.107	.066	.321	.321	.198	.321	.312	.358*	.428*	.107	1
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)	.030	.661	.000	.803	.661	.378	.803	.204	.547	.661	.547	.711	.064	.064	.262	.064	.072	.038	.012	.547	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,421	21

Lampiran 8. Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,43	Baik
2	0,62	Baik
3	0,53	Baik
4	0,65	Baik
5	0,52	Baik
6	0,42	Baik
7	0,44	Baik
8	0,60	Baik
9	0,41	Baik
10	0,64	Baik
11	0,57	Baik
12	0,49	Baik
13	0,50	Baik
14	0,47	Baik
15	0,48	Baik
16	0,63	Baik
17	0,54	Baik
18	0,52	Baik
19	0,43	Baik
20	0,44	Baik

Lampiran 9. Hasil Uji indeks Kesukaran Soal

		Statistics																			
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,97	,88	,50	,91	,88	,88	,91	,97	,94	,88	,94	,82	,94	,94	,82	,94	,88	,59	,94	,94

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest eksperimen	,117	34	,200 [*]	,974	34	,576
	posttest eksperimen	,114	34	,200 [*]	,977	34	,662
	pretest kontrol	,139	34	,096	,945	34	,088
	posttest kontrol	,220	34	,000	,950	34	,120

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Test Of Homogeneity Of Variance					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based On Mean	,611	3	132	,609
	Based On Median	,784	3	132	,505
	Based On Median And With Adjusted Df	,784	3	130,306	,505
	Based On Trimmed Mean	,614	3	132	,607

Lampiran 12. Hasil Uji-T Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	pretest eksperimen	34	60,74	12,561	2,154
	posttest eksperimen	34	75,15	13,228	2,269

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
										Lower
hasil	Equal variances assumed	,000	,984	-4,607	66	,000	-14,412	3,128	-20,658	-8,166
	Equal variances not assumed			-4,607	65,824	,000	-14,412	3,128	-20,658	-8,165

Lampiran 13 Hasil Uji N-Gain

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
1.	Rap	55	55	,00	Rendah
2.	Rfaf	45	80	,64	Sedang
3.	Szr	50	75	,50	Sedang
4.	Sa	60	95	,88	Tinggi
5	Sna	65	80	,43	Sedang
6	Srr	70	80	,33	Sedang
7	Sa	75	90	,60	Sedang
8	Sas	65	75	,29	Rendah
9	Srts	55	50	,11	Rendah
10	Sw	40	70	,50	Sedang
11	Sj	45	65	,36	Sedang
12	Sr	45	65	,36	Sedang
13	Snaz	50	60	,20	Rendah
14	Ssf	60	70	,25	Rendah
15	Sra	70	80	,33	Sedang
16	Sn	45	45	,00	Rendah
17	Spr	35	60	,38	Sedang
18	Sah	55	65	,22	Rendah
19	Ss	50	80	,60	Sedang
20	Tas	55	90	,78	Tinggi
21	Uma	75	75	,00	Rendah
22	V	80	90	,50	Sedang
23	Vhw	75	95	,80	Tinggi
24	Val	80	100	1,00	Tinggi
25	Vrpd	75	85	,40	Sedang
26	Wsa	60	70	,25	Rendah
27	Wns	55	75	,44	Sedang
28	Xla	65	80	,43	Sedang
29	Xpa	70	80	,33	Sedang
30	Yn	85	85	,00	Rendah
31	Yak	65	90	,71	Tinggi
32	Zdz	70	75	,17	Rendah
33	Zcn	55	60	,11	Rendah
34	Za	65	65	,00	Rendah

Descriptives

	kelas		Statistic	Std. Error
--	-------	--	-----------	---------------

N_SKORPRESESNTASE eksperimen	Mean		37,33	4,699	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	27,77		
		Upper Bound	46,89		
	5% Trimmed Mean		36,57		
	Median		36,36		
	Variance		750,707		
	Std. Deviation		27,399		
	Minimum		-11		
	Maximum		100		
	Range		111		
	Interquartile Range		33		
	Skewness		,298	,403	
	Kurtosis		-,309	,788	
	kontrol	Mean		35,59	3,454
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	28,56	
Upper Bound			42,61		
5% Trimmed Mean			34,90		
Median			36,67		
Variance			405,539		
Std. Deviation			20,138		
Minimum			0		
Maximum			100		
Range			100		
Interquartile Range			30		
Skewness			,727	,403	
Kurtosis			1,749	,788	

Lampiran 14 Daftar T-Tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

Lampiran 15. Daftar R Tabel

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 16. Dokumentasi

Gambar 1



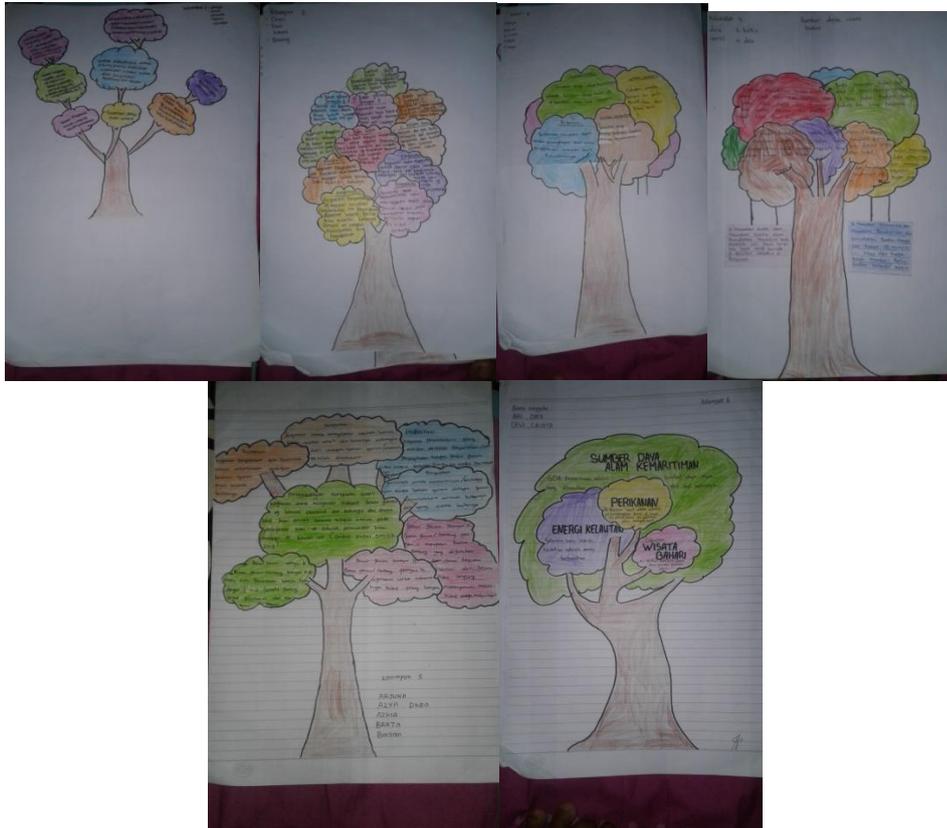
Kelas eksperimen mengerjakan soal pretest
Sumber. Dokumentasi asli, 14 Januari 2025

Gambar 2



Berdiskusi pembuatan *Mind Mapping* dan mengerjakan posttest kelas eksperimen
Sumber. Dokumentasi asli, 21 Januari 2025

Gambar 3



Hasil pembuatan *Mind Mapping* kelompok Sumber. Dokumentasi asli 21 Januari 2025

Gambar 4



Kelas kontrol mengerjakan pretest dan proses pembelajaran Sumber. Dokumentasi asli 16 Januari 2025

Gambar 5



Kelas kontrol mengerjakan posttest
Sumber. Dokumentasi asli, 23 Januari 2025

Gambar 6



Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol
Sumber. Dokumentasi asli 24 Januari 2025

Lampiran 17. Surat Bimbingan Skripsi

25/02/25, 21.59

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0751/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FEBRY KURNIASIH**
NPM : 2101070006
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG**

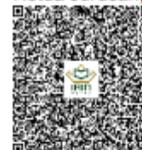
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Februari 2025
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**

Lampiran 18. Buku Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Febry Kurniasih
 NPM : 2101070006

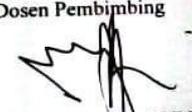
Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/10 /2024	Tusriyanto	Urgensi dari kemampuan Pemahaman konsep bagi siswa dismp kelas 7. - Tugas guru dalam memenuhi siswa agar memiliki kemampuan pemahaman konsep - Permasalahan kemampuan pemahaman konsep siswa.	
	29/10 /2024	Tusriyanto	Perbaiki Identifikasi masalah, dll	
	5/11 /2024	Tusriyanto	Acc pada 123 Buat APD	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS


Tubagus Achmad Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Dr. Tusriyanto, M.Pd
 NIP. 19730810 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Komplek 15 A Inongmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metroainv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ainv@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

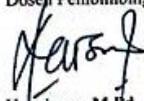
Nama : Febry Kurniasih
 NPM : 2101070006

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa, 4-2-2025	Karsiwan, M.Pd	<p>Bab I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sederhanakan ketuntasan data hasil belajar siswa kelas VII.1 - VII.6 <p>Bab III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Huruf kapital pada awal Nama orang. - Jelaskan dasar pengambilan sampel dengan menggunakan Cluster Sampling dan memilih kelas VII.2 sebagai kelas Ekstrem dan VII.6 sebagai kelas kontrol. - Teknik pengambilan data tes dengan 20 soal termasuk dalam PH, PTS, PAS. Materinya: Pada observasi cantumkan Menajar dikelas berapa dan metodenya. 	Amal.

Mengesahkan
 Ketua Program Studi Tadris IPS

 Agus Ali Rahman Pujana Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

 Karsiwan, M.Pd
 NIP. 198909162019031008

Lampiran 19. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3637/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah UPTD SMP
NEGERI 1 SEKAMPUNG
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FEBRY KURNASIH**
NPM : 2101071021
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS UPTD SMP
NEGERI 1 SEKAMPUNG**

untuk melakukan prasurvey di UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Juli 2024
Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 20. Balasan Surat Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG

NSS : 20112020 4159 NIS: 200210 NPSN: 10805948
 Alamat: Jl. Kampus Desa Sumbergede 56 A Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34382

Nomor : 420/077/11/SMP.1/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Telah melaksanakan Prasurvey

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di Metro

Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro nomor 3637/In.28/U/TL.01/07/2024 tanggal 22 Juli 2024, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FEBRY KURNIASIH
 NPM : 2101070006
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS UPTD SMP Negeri 1 Sekampung.

Adalah benar Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi di UPTD SMP Negeri 1 Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
 Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih



Lampung, 01 Agustus 2024
 Kepala Sekolah,

Lismawati Andriyani, M.Pd
 011151995012001

Lampiran 21. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5693/In.28/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1
SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5692/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 13 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **FEBRY KURNIASIH**
NPM : 2101070006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 22. Balasan Surat Izin Research


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG
 NSS : 20112020 4159 NIS: 200210 NPSN: 10805948
 Alamat: Jl. Kampus Desa Sumbergede 56 A Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur, 34382

Nomor : 420/493/11/SMP.1/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Mengizinkan Research

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Akademik
 Dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 IAIN Metro
 Di Metro

Berdasarkan permohonan izin Research nomor : B-5693/In.28/D1/TL.00/12/2024 tanggal 13 Desember 2024, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melaksanakan Research di UPTD SMP Negeri 1 Sekampung atas nama :

Nama : FEBRY KURNIASIH
 NPM : 2101070006
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris IPS
 Semester : 7 (tujuh)
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sekampung.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 06 Januari 2025
 Kepala Sekolah,

 Liana Ardiana Andriyani, M.Pd
 Nip 197011151995012001



Lampiran 23. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5692/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

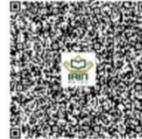
Nama : **FEBRY KURNIASIH**
NPM : 2101070006
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Lismardalena Andriyani, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Febry kurniasih, lahir di Tangerang 04 Februari 2003. Jenis kelamin perempuan. Agama Islam. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Kasiman dan Ibu Nani Kustini. Beralamat Dusun 1 Rt/Rw 003/001 Desa Sidomulyo 54p Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Email febrykurniasih24@gmail.com. Nomer Telpon/Whatsapp 082282708496.

Pendidikan di TK Paud Arini Sidodadi Sekampung lulus tahun 2009, MI Tarbiyatul Athfal Balekencono Batanghari lulus tahun 2015, MTS Al-Hikmah Balekencono Batanghari lulus tahun 2018, MA Ma'arif NU 5 Sekampung lulus tahun 2021, dan melanjutkan pendidikan S1 di IAIN Metro Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengalaman berorganisasi seperti mengikuti ekstrakurikuler pramuka tingkat penggalang MTS Al-Hikmah sebagai sekretaris pradani, ITC (*Information Technology Club*) MA Ma'arif NU 5 Sekampung sebagai sekretaris umum, HMPS Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Metro sebagai sekretaris bidang pendidikan dan keagamaan